

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEKERJAAN RUMAH TANGGA SEBAGAI TUGAS SUAMI MENURUT IMAM NAWAWI (W. 676 H)

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Hukum Islam (M.H) pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhsyah)



Oleh:

MUHAMMAD YUSUF SABILI
NIM: 21990210709

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PASCASARJANA كلية الدراسات العليا THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 P.O.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Muhammad Yusuf Sabili
Nomor Induk Mahasiswa : 21990210709
Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
Judul : PEKERJAAN RUMAH TANGGA SEBAGAI TUGAS SUAMI
MENURUT IMAM NAWAWI (W. 676 H)

Tim Penguji: **Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**
Penguji I/Ketua

Dr. H. Zailani, M.Ag
Penguji II/Sekretaris

Dr. Maghfirah, M.Ag.
Penguji III

Dr. Jumni Nelli, M.Ag
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 02/11/2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis, dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis berjudul **"PEKERJAAN RUMAH TANGGA SEBAGAI TUGAS SUAMI MENURUT IMAM NAWAWI (W. 676 H)"** yang di tulis oleh :

Nama : Muhammad Yusuf Sabili
 Nim : 21990210709
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Hukum Keluarga

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah diujikan pada tanggal 02 November 2021.

Pekanbaru, 18 November 2021
 Penguji I,

Dr. Maghfirah, M.Ag
 NIP. 197410252003121002

Pekanbaru, 18 November 2021
 Penguji II,

Dr. Jumni Nelli, M.Ag
 NIP. 197206282005012004

Mengetahui:
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani, M.Ag
 NIP. 197204271998031002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis berjudul **“PEKERJAAN RUMAH TANGGA SEBAGAI TUGAS SUAMI MENURUT IMAM NAWAWI (W. 676 H)”** yang di tulis oleh :

Nama : Muhammad Yusuf Sabili
 Nim : 21990210709
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Hukum Keluarga

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah diujikan pada tanggal 02 November 2021.

Pekanbaru, 18 November 2021
 Pembimbing I,

Dr. Junaidi Lubis, M.Ag
 NIP. 196708221998031001

Pekanbaru, 18 November 2021
 Pembimbing II,

Dr. Sofia Hardani, M.Ag
 NIP. 196305301993032001

Mengetahui:
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani, M.Ag
 NIP. 197204271998031002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul **“PEKERJAAN RUMAH TANGGA SEBAGAI TUGAS SUAMI MENURUT IMAM NAWAWI (W. 676 H)”** yang di tulis oleh :

Nama : Muhammad Yusuf Sabili
 Nim : 21990210709
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Hukum Keluarga

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 September 2021
 Pembimbing I,

Dr. Junaidi Lubis, M.Ag
 NIP. 196708221998031001

Pekanbaru, 6 September 2021
 Pembimbing II,

Dr. Sofia Hardani, M.Ag
 NIP. 196305301993032001

Mengetahui:
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani, M.Ag
 NIP. 197204271998031002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. JUNAIDI LUBIS, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara
Muhammad Yusuf Sabili

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalmu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis Saudara :

Nama : **Muhammad Yusuf Sabili**
Nim : 21990210709
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Judul : Pekerjaan Rumah Tangga Sebagai Tugas Suami Menurut Imam Nawawi (w. 676 H)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau. Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 6 September 2021
Pembimbing I

Dr. Junaidi Lubis, M.Ag
NIP. 196708221998031001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. SOFIA HARDANI, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara
Muhammad Yusuf Sabili

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalmu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis Saudara :

Nama : **Muhammad Yusuf Sabili**
Nim : 21990210709
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Judul : Pekerjaan Rumah Tangga Sebagai Tugas Suami Menurut Imam Nawawi (w. 676 H)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau. Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih:

Pekanbaru, 6 September 2021
Pembimbing II

Dr. Sofia Hardani, M.Ag
NIP. 196305301993032001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf Sabili

NIM : 21990210709

Tempat/ Tgl. Lahir : Londut, 30 Maret 1995

Fakultas/Pascasarjana : Pascasarjana

Prodi : Hukum Keluarga

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

"PEKERJAAN RUMAH TANGGA SEBAGAI TUGAS SUAMI MENURUT IMAM NAWAWI (W. 676 H)"

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 November 2021

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD YUSUF SABILI

NIM : 21990210709

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد سيد المرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul : ***Pekerjaan Rumah Tangga Sebagai Tugas Suami Menurut Imam Nawawi (w. 676 H).*** Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. dan keluarganya yang telah menuntun manusia dengan cahaya keimanan dan keislaman sehingga kita dapat berjalan dalam Agama Islam yang mulia ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan materi maupun non materi. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, khususnya kepada:

Orang tua tercinta, Ayahanda **Muhammad Tufiq** dan Ibunda **Sumayya** serta keluarga besar yang telah memberikan doa dan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Isteri tercinta **Rafiqah Dewanti Dongoran, S.Psi** yang telah memberikan semangat dan cintanya, semoga selalu dalam keberkahan.

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau **Prof. Dr. H. Hairunnas Rajab, M.Ag** beserta jajarannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau **Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A** beserta jajarannya

Bapak **Dr. H. Zailani, M.Ag** selaku ketua prodi Hukum Keluarga (HK).

Bapak **Dr. Junaidi Lubis, M.Ag** selaku pembimbing I dan Ibu **Dr. Sofia Hardani, M.Ag** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

Bapak dan Ibu, para dosen, staff dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang dengan ikhlas memberikan dan menyumbangkan ilmu pengetahuannya kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, apabila ada kesalahan merupakan kekhilafan dan keterbatasan ilmu penulis. Diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi ladang amal bagi penulis, serta sebagai bagian dakwah di jalan Agama Islam. *Aamiin.*

Penulis

Muhammad Yusuf Sabili



DAFTAR SINGKATAN

NO	Singkatan	Kepanjangan
1	HR	Hadits Riwayat
2	SAW	Shallallaahu ‘alaihi wasallam
3	SWT	Subhaanahu wa ta’ala
4	W	Wafat
5	KHI	Kompilasi Hukum Islam
6	QS	Qur’an Surah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 054/b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قال	menjadi	Qâla
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دون	menjadi	dûna



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya خير	menjadi	khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh *jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

COVER

NOTA DINAS

PERSETUJUAN PEMBIMBING & KETUA PRODI

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR SINGKATAN..... vi

PEDOMAN TRANSLITERASI..... vii

ABSTRAK..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Defenisi Istilah	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tujuan Pernikahan	13
B. Kewajiban Suami dalam Rumah Tangga	23
C. Kewajiban Isteri dalam Rumah Tangga	39
D. Pengertian Pekerjaan Rumah Tangga	49
1. Jenis-Jenis Pekerjaan Rumah Tangga	50
2. Suami Menghadirkan Pembantu Rumah Tangga	54
E. Biografi Imam Nawawi.....	62
1. Riwayat Hidup Imam Nawawi.....	62
2. Pendidikan Imam Nawawi	64
3. Karya-karya Imam Nawawi.....	68
4. Wafatnya Imam Nawawi.....	70

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	72
---------------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data	73
C. Teknik Pengumpulan Data	73
D. Teknik Analisis Data	75
E. Pendekatan Penelitian	76
F. Sistematika Penulisan	76
G. Penelitian yang Relevan	77

BAB IV PEMBAHASAN

A. Pendapat imam Nawawi tentang pekerjaan rumah tangga sebagai tugas suami	83
B. <i>Istinbath</i> hukum imam Nawawi	102
C. Relevansi pendapat imam Nawawi dengan kondisi keluarga kekinian	128

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	142
B. Saran	142

DAFTAR PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Muhammad Yusuf Sabili, (2021): Pekerjaan Rumah Tangga Sebagai Tugas Suami Menurut Imam Nawawi (w. 676 H)

Pembagian peran dalam kehidupan rumah tangga, bahwa laki-laki aktivitasnya lebih banyak diluar sedangkan perempuan aktivitasnya di dalam rumah. Seorang isteri wajib untuk melayani suaminya terutama dalam urusan pekerjaan rumah tangga. Pelayanan seorang istri kepada suaminya adalah sesuatu yang lumrah, seperti isteri memasak untuk suami, mencuci baju, dan pekerjaan yang sejenis. Namun ulama berbeda pendapat dalam masalah ini, salah satunya adalah imam Nawawi. Imam Nawawi berpendapat bahwa isteri tidak wajib mengerjakan pekerjaan rumah tangga, justru itu adalah kewajiban suaminya. Jika isteri menolak mengerjakannya maka isteri tidak berdosa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat imam Nawawi tentang pekerjaan rumah tangga sebagai tugas suami, apa dalil imam Nawawi, dan bagaimana relevansinya dengan hukum keluarga di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menelusuri kitab-kitab klasik juga kontemporer serta buku penunjang lainnya. Sumber data primer diambil dari kitab *Majmu' Syarah al-Muhadzdzab*. Metode Pengumpulan data penelitian ini adalah mencari literatur yang berkaitan dengan masalah, memilih, lalu menyimpulkan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode *content analysis*. Adapun kesimpulan yang penulis dapatkan: Pertama, imam Nawawi dalam kitab *Majmu' Syarah al-Muhadzdzab* dan kitabnya yang lain menyebutkan bahwa pekerjaan rumah tangga bukanlah tugas isteri, akan tetapi itu adalah kewajiban suami. Kedua, imam Nawawi berdalil dengan Surah an-Nisaa' ayat 19 "*Dan bergaullah dengan mereka secara patut*" Imam Nawawi mengatakan bahwa diantara bentuk pergaulan suami kepada isterinya secara patut adalah menghadirkan pembantu yang bisa melayaninya. Kemudian imam Nawawi dalam memahami hadits Asma' binti Abu Bakar bahwa tindakan Asma' binti Abu Bakar yang melayani Zubair merupakan bentuk akhlak mulia seorang isteri pada suaminya. Perbuatannya itu tidak mengandung kewajiban. Ketiga, pendapat Imam Nawawi sangat relevan dengan kondisi keluarga kekinian, khususnya pada kalangan keluarga yang suami isteri sama-sama bekerja mencari nafkah. Dengan kesibukan mereka bekerja di luar rumah, maka suami isteri tidak memungkinkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga mereka. Maka solusinya adalah kembali pada pendapat Imam Nawawi, yaitu suami menyediakan jasa pembantu rumah tangga di rumahnya. Bagi keluarga yang isteri tidak bekerja, maka hendaknya pembagian tugas pekerjaan rumah tangga mengikut adat kebiasaan yang sudah biasa dilakukan di daerah itu.

Kata Kunci: Pekerjaan Rumah Tangga, Suami, Imam Nawawi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Muhammad Yusuf Sabili, (2021): Housework as a Husband's Duty According to Imam Nawawi (d. 676 H)

The division of roles in domestic life, that men are more active outside while women are active in the house. A wife is obliged to serve her husband, especially in matters of household work. A wife's service to her husband is something commonplace, such as a wife cooking for her husband, washing clothes, and similar work. However, scholars differ on this issue, one of which is Imam Nawawi. Imam Nawawi is of the opinion that the wife is not obliged to do household chores, in fact it is her husband's obligation. If the wife refuses to do it then the wife is not sinful. The formulation of the problem in this study is what is the opinion of Imam Nawawi about household work as a husband's duty, what is Imam Nawawi's argument, and how is it relevant to family law in Indonesia. This type of research is library research by tracing classic and contemporary books as well as other supporting books. The primary data source is taken from the book Majmu' Syarah al-Muhadzdzab. The method of collecting data in this research is to search for literature related to the problem, choose, then conclude. The data that has been collected is then analyzed by the method of content analysis. The conclusions that the authors get are: First, Imam Nawawi in the book Majmu' Syarah al-Muhadzdzab and his other books mentions that housework is not the wife's duty, but it is the husband's obligation. Second, Imam Nawawi argues with Surah an-Nisaa 'verse 19 "And get along with them properly." Imam Nawawi said that among the forms of association between a husband and his wife properly is to bring a maid who can serve him. Then Imam Nawawi in understanding the hadith of Asma' bint Abu Bakr that the action of Asma' bint Abu Bakr who served Zubair was a form of noble character of a wife to her husband. His actions are not obligatory. Third, Imam Nawawi's opinion is very relevant to current family conditions, especially among families where husband and wife work together to earn a living. With their busy work outside the home, it is not possible for husband and wife to do their household chores. So the solution is to return to Imam Nawawi's opinion, namely that the husband provides housemaid services at his home. For families whose wives do not work, the division of household chores should follow the customs that are commonly practiced in the area.

Keywords: Housework, Husband, Imam Nawawi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

نبذة مختصرة

محمد يوسف سبيلي (٢٠٢١): الأعمال المنزلية كواجب على الزوج عند الإمام النووي (ت ٦٧٤هـ)

تقسيم الأدوار في الحياة المنزلية ، بحيث يكون الرجال أكثر نشاطاً في الخارج بينما تكون المرأة نشطة في المنزل. تلتزم الزوجة بخدمة زوجها وخاصة في الأعمال المنزلية. خدمة الزوجة لزوجها أمر مطلوب ، كطبخ الزوجة لزوجها ، وغسل الملابس ، وعمل مماثل. لكن يختلف العلماء في هذا الأمر ، ومنهم الإمام النووي. ويرى الإمام النووي أن الزوجة غير ملزمة بأداء الأعمال المنزلية ، بل على زوجها. إذا امتنعت الزوجة عن ذلك فليس الزوجة معصية. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي ما رأي الإمام النووي في العمل المنزلي كواجب على الزوج ، وما هي حجة الإمام النووي ، ومدى ارتباطها بقانون الأسرة في إندونيسيا. هذا النوع من البحث هو البحث في المكتبات من خلال تتبع الكتب الكلاسيكية والمعاصرة بالإضافة إلى الكتب الداعمة الأخرى. مصدر البيانات الأساسي مأخوذ من كتاب "مجموع السيرة المذهب". طريقة جمع البيانات في هذا البحث هي البحث عن المؤلفات المتعلقة بالمسألة ، ثم الاختيار ، ثم الختام. ثم يتم تحليل البيانات التي تم جمعها من خلال طريقة تحليل المحتوى. والخلاصة التي توصل إليها المؤلفون: أولاً: ذكر الإمام النووي في كتاب "مجموع سيرة المذهب" وغيره من كتبه أن الأعمال المنزلية ليست من واجبات الزوجة ، بل على الزوج. ثانياً: يجادل الإمام النووي في سورة النساء الآية ١٩ "وانسجموا معهم على أوجه الصحيح" ، وقال الإمام النووي إن من صور الارتباط بين الزوج وزوجته إحضار خادمة يمكنها خدمته. ثم في فهم الإمام النووي لحديث أسماء بنت أبي بكر أن عمل أسماء بنت أبو بكر التي خدمت الزبير كان من صور الزوجة النبيلة لزوجها. أفعاله ليست واجبة. ثالثاً ، رأي الإمام النووي وثيق الصلة جداً بظروف الأسرة الحالية ، خاصة بين العائلات التي يعمل زوجها وزوجته معاً لكسب لقمة العيش. مع عملهما المزدحم خارج المنزل ، لا يمكن للزوج والزوجة القيام بالأعمال المنزلية. فالحل هو العودة إلى رأي الإمام النووي ، وهو أن الزوج يقدم خدمات المساعدة المنزلية في منزله. بالنسبة للعائلات التي لا تعمل زوجاتها ، يجب أن يتبع تقسيم الأعمال المنزلية العادل السائدة في المنطقة.

كلمات مفتاحية: الأشغال المنزلية ، الزوج ، الإمام النووي



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan rumah tangga menciptakan dampak hukum antara suami dan istri, yaitu adanya hak¹ dan kewajiban masing-masing maupun bersama dalam keluarga. Dengan kata lain, pernikahan menimbulkan peranan dan tanggung jawab suami istri dalam keluarga.² Pernikahan dalam Islam bertujuan untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka membentuk keluarga³ yang harmonis yang bukan hanya pertalian antara suami dan istri

¹ Secara bahasa, hak memiliki makna berbeda-beda yang seluruhnya tidak lepas dari makna الثبوت والوجوب (tetap atau kokoh). Wahbah al-Zuhaili menyebutkan bahwa menurut para *fuqaha*, beberapa ulama kalangan *muta'akhkhirin* mendefinisikan hak itu sebagai hukum yang kokoh secara syari'at, namun definisi ini tidak mencakup seluruh penggunaan lafaz hak. Beliau juga mengutip pendapat Syeikh Ali al-Khafif, bahwa hak adalah mashlahat yang dimiliki secara syari'at. Namun Wahbah al-Zuhaili menyebutkan bahwa definisi hak yang bagus ialah sebagaimana pendapat Musthafa Zarqo', yaitu kepemilikan yang ditetapkan oleh syara' baik dalam bentuk kewenangan maupun pembebanan. Ini adalah definisi yang mencakup berbagai macam hak yang bersifat agama seperti hak Allah terhadap hamba, seperti shalat, puasa, hak sosial seperti hak kepemilikan, hak moral seperti hak taat bagi orang tua terhadap anak dan suami terhadap istrinya, hak umum seperti hak negara terhadap masyarakatnya. Lihat Wahbah al-Zuhaili, *Fiqh al-Islami wa al-Adillatuhu*, (Damasqus: Dar al-Fikr, 1975), Cet. 2, Jil. 4, h. 8-9

Menurut M. Ali Hasan, makna lain dari hak ialah suatu kekuasaan yang benar atas sesuatu atau untuk menuntut sesuatu. Bisa juga diartikan suatu kewenangan menurut kaca mata hukum. Fauzi dalam bukunya mengutip terminologi yang dikemukakan oleh Mustafa Ahmad al-Zarqa':

الحق هو اختصاص يقر به الشرع سلطة أو تكليفا

"Hak ialah suatu kewenangan yang telah ditetapkan oleh Syara' baik itu berupa kekuasaan ataupun keharusan" Lihat Fauzi, *Teori Hak, Harta dan Istislahi Serta Aplikasinya dalam Fikih Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. 1, h. 21.

² Rosnidar Sembiring, *Hukum Keluarga Harta-Harta Benda dalam Perkawinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. 1, h. 58

³ Makna keluarga dalam arti sempit merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terbentuk melalui tali pernikahan yang terdiri dari berbagai komponen, yaitu seorang suami (ayah), istri (ibu), serta anak-anak. Sedangkan makna dalam arti luas misalnya keluarga RT, keluarga kompleks, atau keluarga indonesesia. Weni Hulukati, *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*, Jurnal Musawa, Vol. 7 No. 2 Desember 2015, h. 273. Lihat juga Munandar Utami, *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis*, (Depok: UI Press, 1983)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saja, melainkan kedua keluarga juga.⁴ Sebagai hal yang sakral dalam fase kehidupan, pernikahan dan keluarga perlu mendapat perhatian penting serta membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar bisa mencapai kebahagiaan.⁵ Apabila hak dan kewajiban masing-masing suami dan istri terpenuhi, maka dambaan suami istri dalam bahtera rumah tangganya akan terwujud.⁶

Dalam banyak literatur, dijelaskan bahwasanya suami memiliki peran yang lebih besar dibandingkan isteri. Oleh karena itu, kewajiban suami yang menjadi hak isterinya meliputi kewajiban untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.⁷ Hak dan kewajiban yang sama antara laki-laki dan perempuan bukan berarti pekerjaan laki-laki lalu perempuan juga harus memikulnya. Islam menjelaskan, meskipun sama-sama berhak dan sama-sama berkewajiban, pekerjaan harus dibagi.⁸ Masing-masing suami istri mempunyai hak dan kewajiban yang harus dijaga dengan baik dan tidak boleh diabaikan. Hak dan kewajiban ini berlaku sama, kecuali yang secara fitrah dikhususkan untuk laki-laki.⁹

Pembagian tugas dalam rumah tangga pada umumnya laki-laki mendapat peran untuk bekerja di luar rumah sedangkan perempuan

⁴Firman Arfandi, *Serial Hadits Nikah 3 Melamar dan Melihat Calon Pasangan*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), Cet. 1, h. 5

⁵ Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan*, (Jakarta:Gema Insani, 2018), Cet. 1, h. 1

⁶Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. 1, h. 47

⁷Amiur Nurudin dan Azhari Akmal Taringan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia; Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam dari Fikih, UU No. 1/1974 sampai KHI*, , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. 4, h. 206

⁸ Hamka, *Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), h. 18

⁹Yusuf Al-Qardhawi, *Halal wa al-Haram fi al-Islam*, (Cairo:Maktabah Wahbah, 1994), Cet. 2, h. 180



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil peran untuk melaksanakan pekerjaan rumah tangga. Hal ini sudah umum diterapkan karena perempuan dianggap lebih produktif bekerja di dalam rumah karena sesuai dengan kodrat mereka.¹⁰ Peran kinerja perempuan selalu mendapat pertanyaan akan kebenarannya. Kinerja perempuan terkadang mendapat anggapan dan penilaian yang kurang dibandingkan dengan kinerja laki-laki. Pada sisi yang lain laki-laki tidak diwajibkan secara kultural untuk melakukan pekerjaan domestik.¹¹ Sehingga masalah perbedaan peran ini menimbulkan pertanyaan dalam bidang pembagian kerja.

Dalam pembagian tugas pada pekerjaan rumah tangga, seorang perempuan dengan sifat feminimnya dipandang lebih layak berperan di ranah domestik, seperti membersihkan rumah, mencuci, memasak, menyetrika, mengasuh anak memang sudah selaras dengan sifat perempuan yang feminim.¹² Semua pekerjaan yang ada pada ranah domestik tersebut memang sangat tepat dilakukan oleh seorang perempuan, karena semua pekerjaan tersebut membutuhkan sikap kehalusan, kesabaran, kearifan, dan seterusnya.¹³ Perempuan itu idealnya memang di dalam rumah. Ia lebih tepat untuk beraktivitas mengerjakan pekerjaan rumahnya, sedangkan suami bertugas di luar rumah.

¹⁰ https://eprints.uns.ac.id/24523/1/F0111068_pendahuluan.pdf, diakses pada hari Minggu 03 Januari 2021, pukul 21. 45 WIB

¹¹ Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 21.

¹² Dalam kamus besar bahasa Indonesia, feminim di artikan “mengenai (seperti, menyerupai) wanita, bersifat kewanitaan. Dalam Wikipedia, feminim adalah sebuah kata sifat, adjektif yang berarti "kewanitaan" atau menunjukkan sifat perempuan. Sifat-sifat yang dimaksud biasanya adalah kelembutan, kesabaran, kebaikan, dll. Lawan katanya adalah maskulin.

¹³ Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika demikian halnya, maka ketenangan di dalam rumah tangga merupakan hak suami yang harus dipenuhi oleh isteri, karena isteri yang bertugas untuk mengurus rumah dan menjaga isi rumahnya. Mengenai pembagian peran dalam kehidupan rumah tangga, bahwa laki-laki itu aktivitasnya di luar, sedangkan perempuan aktivitasnya di dalam rumah. Jika ada pendapat yang menyalahi itu berarti ia menyalahi tuntutan tabiat manusia dan menyalahi fakta yang ada dalam kehidupan manusia.¹⁴ Sebagaimana hadits Nabi SAW.:

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي الزُّبَيْرُ، وَمَا لَهُ فِي الْأَرْضِ مِنْ مَالٍ، وَلَا مَمْلُوكٍ، وَلَا شَيْءٍ غَيْرِ نَاضِحٍ، وَغَيْرِ فَرَسِهِ، فَكُنْتُ أَغْلِفُ، فَرَسَهُ وَأَسْتَقِي الْمَاءَ، وَأَخْرِزُ غَرْبَهُ، وَأَعِجُنُ، وَلَمْ أَكُنْ أَحْسِنُ أَخْبِرُ، وَكَانَ يَخْبِزُ جَارَتُ لِي مِنَ الْأَنْصَارِ، وَكُنْتُ نِسْوَةَ صِدْقٍ، وَكُنْتُ أَنْقُلُ النَّوَى مِنْ أَرْضِ الزُّبَيْرِ-الَّتِي أَقْطَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَلَى رَأْسِي، وَهِيَ مِنِّي عَلَى ثَلَاثِي فَرَسَخٍ¹⁵

Dari Asma' binti Abu Bakar ra, dia berkata, "Zubair menikahiku dan ia tidak memiliki harta di muka bumi tidak juga budak ataupun lainnya selain unta yang digunakan untuk menyiram dan kudanya. Aku biasa memberi makan kudanya, memberi minum air, menjahit timbanya, dan membuat adonannya, padahal aku belum pandai membuat roti. Saat itu yang membuatan roti adalah wanita-wanita tetanggaku yang berasal dari kaum Anshar. Mereka adalah wanita-wanita yang jujur. Aku biasa membawa biji-bijian dari tanah Zubair yang diberikan kepadanya oleh Rasulullah SAW. diatas kepalaku. Ia dari tempat tinggalku sejauh dua pertiga farsakh.

¹⁴ Muhammad Abu Zahroh, *Ahwal al-Syakhsyah*, (tt: Dar al-Fikr al-Arabi, t.th), h. 165

¹⁵ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al- Baari*, (Riyadh: Daar al-Thoybah, 2005), Cet. 1, Jil.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam masalah ini terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ulama, namun pendapat yang mengatakan bahwa isteri wajib melayani suami dengan mengurus pekerjaan rumah tangganya inilah pendapat yang benar.¹⁶ Pada beberapa literature yang membahas masalah ini disebutkan bahwa memang kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah tangga adalah menjadi tugas isteri, namun bukan berarti suami membebaskan semuanya pada isterinya. Alangkah baiknya suami ikut berperan meringankan tugas isterinya.

Seorang isteri wajib untuk melayani suaminya terutama dalam urusan pekerjaan rumah tangga. Pelayanan seorang istri kepada suaminya adalah sesuatu yang sudah dikenal. Kurang dikenal bahwa laki-laki melakukan tugas-tugas wanita, seperti menyapu, menggiling tepung, membuat adonan, membuat roti, mencuci dan sebagainya. Apalagi tugas suami adalah bekerja di luar rumah, maka adil jika si isteri bertugas di dalam rumah.¹⁷

Dasar dari kewajiban ini adalah hadits tentang Fatimah al-Zahra yang terbiasa melayani Ali dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, seperti menggiling tepung, membuat roti, memutar penggilingan sehingga lecet telapak tangannya:

عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى حَدَّثَنَا عَلِيُّ أَنَّ فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلَامُ أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَشْكُو إِلَيْهِ مَا تَلْقَى فِي يَدِهَا مِنَ الرَّحَى -وَبَلَّغَهَا أَنَّهُ جَاءَهُ رَقِيقٌ- فَلَمْ تُصَادِفْهُ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ. فَلَمَّا جَاءَ أَخْبَرَتْهُ عَائِشَةُ. قَالَ: فَجَاءَنَا وَقَدْ أَخَذْنَا مَضَاجِعَنَا فَذَهَبْنَا نَعْمُوهُمْ فَقَالَ: عَلَى مَكَانِكُمَا. فَجَاءَ فَقَعَدَ بَيْنِي وَبَيْنَهَا حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ قَدَمَيْهَا

¹⁶ Ibnu Taimiyah, *Majmu' al-Fatawa*, (t.t. Daar al-Wafa', 2001), Cet. 2, Jil. 17, h. 58, Lihat juga Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtasid*, (Jordan: Bait al-Afkar ad-Da'iriyah, 2007), h. 581

¹⁷ Yusuf al-Qardhawi, *Hadyu al-Islam Fatawa al-Mu'ashirah*, (tt: Maktabah Wahbah, t.th), h. 763

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَلَى بَطْنِي. فَقَالَ: أَلَا أَذْلُكُمْ عَلَى خَيْرٍ مِّمَّا سَأَلْتُمَا؟ إِذَا أَخَذْتُمَا مَضَاجِعُكُمْ-أَوَيْتُمَا إِلَى فِرَاشِكُمَا-فَسَبَّحَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَحَمَدَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَا أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ، فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمَا مِنْ خَادِمٍ.¹⁸

“Dari Ibnu Abi Laila, Ali menceritakan kepada kami, “Sesungguhnya Fatimah datang kepada Nabi SAW. mengadukan kepada beliau apa yang ia dapatkan pada tangannya akibat penggilingan, dan telah sampai berita kepadanya bahwa telah datang kepada Nabi beberapa budak, tetapi dia tidak mendapatkan beliau, maka dia pun menceritakan hal itu kepada Aisyah. Ketika Nabi SAW. datang, Aisyah mengabarkan kepada beliau.” Dia (Ali) berkata, “Beliau datang kepada kami saat kami hendak tidur, maka kami pun ingin berdiri, tetapi beliau bersabda, ‘Tetaplah di tempat kalian berdua’. Beliau datang dan duduk di antara aku dan Fatimah hingga aku merasakan dinginnya kedua telapak kakinya diatas perutku, lau beliau bersabda. Maukah aku tunjukkan kepada kalian berdua yang lebih baik dari pada apa yang kalian minta? Apabila kamu hendak tidur atau kamu hendak berbaring di atas tempat tidur, maka hendaklah kamu bertasbih 33 kali, bertahmid 33 kali, dan bertakbir 34 kali, itu lebih baik bagi kalian dari pada seorang pembantu.”

Ketika Fatimah mengadukan masalah pelayanan ini kepada Nabi SAW. dan meminta pembantu agar bisa membantunya mengerjakan pekerjaan tersebut Nabi SAW. tidak memberi pembantu, lalu Nabi SAW. menetapkan tugas Fatimah untuk menjalankan pelayanan di dalam rumah dan Ali menjalankan tugas di luar rumah. Ibnu Habib berkata, “*khidmah bathinah* (tugas-tugas di dalam rumah) itu ialah menggiling tepung, memasak, mengatur tempat tidur, menyapu rumah, mengambil air, dan urusan-urusan rumah tangga lainnya.”¹⁹

Islam menetapkan dasar yang terkait dengan masalah interaksi suami

steri adalah dasar yang berkaitan dengan tabiat dan fitrah manusia. Seorang

¹⁸ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al- Baari*, (Riyadh: Daar al-Thoybah, 2005), Cet. 1, Jil. 12, 262

¹⁹ Yusuf al-Qardhawi, *op.cit*, h. 764, Lihat juga Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *Zadul Ma'ad fi Hadyi Khairi al-Ibad*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2009), Cet. 1, h. 810



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laki-laki fitrahnya mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berat dan kerja keras untuk mendapatkan penghasilan di luar rumah. Perempuan lebih mampu untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangga, mendidik anak, dan menyiapkan segala sesuatu yang dapat menciptakan kenyamanan di dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu laki-laki dibebani sesuatu yang sesuai dengannya dan perempuan dibebani hal-hal yang sesuai dengan tabiatnya.²⁰ Dari hadits tentang *khidmah* Fathimah kepada Ali dapat disimpulkan bahwa perempuan bertugas mengurus pekerjaan rumah tangga dan laki-laki bekerja mencari nafkah keluarga.²¹ Maka seorang perempuan muslimah wajib untuk melayani suaminya dan mengurus rumah tangganya sesuai dengan fitrahnya dan sesuai dengan tradisi masyarakat Islam yang diwarisi dari generasi ke generasi.²²

Syeikh Abdurrahman al-Jaziri juga memberi tanggapan dalam masalah ini, bahwasanya aturan seorang istri melakukan pekerjaan rumah tangga ini adalah prinsip yang baik. Karena kesibukan mereka dalam mengurus rumah tangga itu dapat mengalihkan para istri untuk berdandan dan menampakkan perhiasaan di tempat umum, bermain berpindah-pindah tempat, serta segala kebiasaan buruk lainnya yang biasa dilakukan di luar rumah.²³

Namun ada pendapat yang berbeda dengan penjelasan yang telah penulis uraikan di atas. Pendapat ini mengatakan bahwa pekerjaan rumah

²⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, (Beirut: Daar al-Fikr, 1973), Jil. 2, h. 174

²¹ *Ibid*, h. 175

²² Yusuf al-Qardhawi, *op.cit*, h. 765

²³ Syeikh Abdurrahman al-Jaziri, *Fiqh 'Ala al-Madzaahib al-'Arba'ah*, (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 2002), Jil. 4, h. 486



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah tangga seperti yang telah disebutkan di atas bukanlah kewajiban isteri, akan tetapi itu kewajiban suami. Adapun bunyi pendapatnya:

Ulama yang berpendapat demikian ialah imam Nawawi sebagaimana disebutkan dalam kitab *al-Majmu'*:

فإنه لا يجب على المرأة خدمة الرجل أو البيت لأن المعقود عليه هو الأستمتاع^{٢٤}

“Isteri tidak diwajibkan mengerjakan pekerjaan suami atau rumah tangga, karena objek akad nikah itu hanyalah bersenang-senang (istimta’).”

Kemudian imam Nawawi menyebutkan pendapat yang sama dalam kitab *Raudhah al-Thalibin*:

فأما الطبخ والكنس والغسل, فلا يجب شيء منها على المرأة, ولا على خادمها, هو على الزوج إن شاء, فعله بنفسه, وإن شاء بغيره.^{٢٥}

Adapun memasak, menyapu, dan mencuci maka tidak ada satupun dari itu yang menjadi tanggung jawab perempuan (isteri) begitu juga pelayannya. Namun itu adalah tanggung jawab suami, jika ia mau maka ia laksanakan sendiri, jika tidak maka ia menyuruh orang lain”.

Menurut imam Nawawi, semua pekerjaan rumah tangga (domestik) tersebut bukan tugas kewajiban isteri, akan tetapi menjadi tugas dan kewajiban suami. Jika isteri menolak atau enggan mengerjakan semua pekerjaan itu maka isteri tidak berdosa. Maka suami harus mengerjakan semua pekerjaan itu untuk isterinya dan tidak boleh mewajibkan semua pekerjaan tersebut kepada isterinya.²⁶

²⁴ Imam Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*, (Jedah: Maktabah al-Irsyad, t.th), Jil. 16, h. 111

²⁵ Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Raudhah al-Thalibin*, (Mesir: Maktabah al-Taufiqiyah, t.th), Juz. 6, h. ٤٤١

²⁶ Imam Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Minhaj Fi Syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaj*, Kitab Salam, (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah, t.th), h. 1365



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang suami memiliki kewajiban untuk bekerja mencari nafkah, tentunya suami akan lebih banyak melakukan aktivitas di luar rumah. Aktivitas yang lebih banyak di luar rumah tentu tidak akan bisa mengerjakan semua pekerjaan rumah tangganya. Seorang suami yang memiliki kemampuan, maka suami bisa menghadirkan pembantu rumah tangga yang akan menyelesaikan semua pekerjaan tersebut. Sebagaimana yang disebutkan oleh Al-Qadhi Abu Syuja' mengenai kewajiban suami memberi pembantu untuk membantu istri dalam pekerjaan rumah tangga:

وإن كانت ممن يخدم مثلها فعليه إخدامها

“Apabila sang isteri adalah orang yang biasa memiliki pembantu (asisten rumah tangga), maka suami wajib menghadirkan pembantu.”²⁷

Namun tidak semua orang memiliki kemampuan untuk menghadirkan pembantu, tentunya karena masalah finansial.

²⁷ Al-Qadhi Abu Syuja', *Matan Al-Ghayah Wa al-Taqrif*, (Cairo: Maktabah al-Jumhuriyah al-Arobiyah, t.th), h. 36

Maka artinya apabila kita memiliki isteri dari kalangan orang kaya, dimana dulu ketika ia masih bersama keluarganya dan belum kita nikahi sudah terbiasa memakai jasa asisten rumah tangga, maka kita juga wajib menyediakan asisten rumah tangga untuk mengurus pekerjaan dalam rumah tangganya.

Imam Nawawi juga menyebutkan pendapat imam Malik tentang kewajiban seorang suami untuk memberikan pembantu kepada sang isteri apabila isteri membutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangganya.

و قال مالك: اذا كانت تخدم في بيت أبيها بخادمين أو أكثر، أو كانت تحتاج إلى أكثر من خادم، وجب عليه ذلك.

“Imam Malik berkata: Apabila si isteri biasa dilayani dirumah ayahnya dengan dua orang pembantu atau lebih, atau si isteri butuh pembantu lebih dari satu orang pembantu, maka suami wajib memberikan itu.” Lihat Imam Muhyiddin al-Nawawi, *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 2011), Cet. 2, Juz. 20, h. 193



Berangkat dari permasalahan inilah penulis ingin membahas lebih jauh masalah ini dalam sebuah penelitian tesis yang berjudul **“Pekerjaan Rumah Tangga Sebagai Tugas Suami Menurut Imam Nawawi (w. 676 H)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pendapat imam Nawawi tentang pekerjaan rumah tangga sebagai tugas suami?
2. Bagaimana *Istinbath* hukum Imam Nawawi tentang pekerjaan rumah tangga sebagai tugas suami?
3. Bagaimana relevansi pendapat imam Nawawi dengan hukum keluarga di Indonesia?
4. Bagaimana hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga?
5. Bagaimana pembagian tugas dalam rumah tangga?

C. Batasan Masalah

Membahas masalah rumah tangga khususnya permasalahan yang telah disebutkan diatas tentu cakupannya sangat luas. Maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini seputar tugas suami dalam pekerjaan rumah tangga menurut imam Nawawi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapat imam Nawawi tentang pekerjaan rumah tangga sebagai tugas suami?
2. Bagaimana *istinbath* hukum imam Nawawi tentang pekerjaan rumah tangga sebagai tugas suami?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bagaimana relevansi pendapat imam Nawawi dengan hukum keluarga di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pendapat imam Nawawi tentang tugas suami dalam pekerjaan rumah tangga
2. Mengetahui dalil imam Nawawi tentang tugas suami dalam pekerjaan rumah tangga
3. Mengetahui relevansi pendapat imam Nawawi dengan kehidupan rumah tangga di Indonesia

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini merupakan tugas akhir bagi peneliti serta salah satu syarat mendapatkan gelar Magister Hukum dilingkungan program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Sebagai bahan untuk memperluas khazanah keilmuan, khususnya dibidang hukum keluarga.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis dan penelitian berikutnya.

G. Defenisi Istilah

Untuk memperjelas judul diatas, maka penulis memberikan penjelasan seputar istilah yang tertulis dalam judul penelitian ini.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Suami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut KBBI, suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita (isteri).²⁸ Suami merupakan kepala keluarga dalam sebuah rumah tangga yang memiliki kewajiban untuk melindungi dan mendidik keluarganya.

Pekerjaan rumah tangga

Pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan atau kegiatan yang biasa dianggap sebagai kegiatan perempuan dan keharusan bagi seorang perempuan.²⁹ Pekerjaan rumah tangga juga disebut dengan pekerjaan domestik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata domestik memiliki makna:

- a. Berhubungan dengan atau mengenai permasalahan dalam negeri.
Contoh: penerbangan domestik, pasar domestik.
- b. Mengenai (bersifat) rumah tangga. Contoh: peran domestik, ranah domestik, limbah domestik. Kata domestik ini jika digunakan dalam konteks hukum keluarga, maka ia bermakna segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan rumah tangga.

Adapun ranah domestik merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan dalam rumah tangga. Dan figur yang paling melekat dalam peran domestik ini adalah perempuan.

²⁸ <https://kbbi.web.id/suami>, diakses pada tanggal 22 September 2020, pukul 08.07

²⁹ Keppi Sukei, *Bias Gender Dalam Pekerjaan Rumah Tangga Domestik dan Buruh Migran*, Jurnal Analisis Sosial Vol. 14 No. 1 Mei 2009, h. 105



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tujuan Pernikahan

Pernikahan adalah fitrah³⁰ bagi setiap manusia yang harus dijalani dengan amanah dan tanggung jawab yang sangat besar. Hakikat dari sebuah pernikahan yaitu bertujuan untuk terciptanya sebuah keluarga serta bahtera rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, rahmah*.³¹ Pernikahan³² merupakan *sunnatullah* yang pada umumnya berlaku pada semua makhluk hidup, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan.³³ Pernikahan mendapat posisi yang sangat mulia dalam Islam, berbeda dengan pernikahan yang terjadi pada masa jahiliyah³⁴ yang bentuk pernikahannya tidak mencerminkan keindahan dan kebahagiaan. Pada umumnya pernikahan yang dilakukan pada masa *jahiliyah* itu berjalan dengan dasar kebebasan dan perzinahan.³⁵

Secara bahasa, nikah berarti berkumpul atau bersetubuh (الجمع والضم) , adapun definisi nikah secara istilah adalah:

³⁰ Fitrah dapat diartikan sebagai sifat asal atau juga kesucian. Maka maksudnya adalah pernikahan merupakan sebuah ibadah yang membawa manusia kepada kesucian yang maknanya menyelamatkan manusia dari perzinahan. Karena memang sifat asal atau naluri manusia itu membutuhkan pendamping hidup, baik untuk menyalurkan hasrat seksualnya atau yang lainnya.

³¹ Abdul Syukur al-Azizi, *Kitab Lengkap dan Praktis Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: Noktah, 2019), Cet. 1, h. 184

³³ Timami dan Sohari, *Fikih Munakahat* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), h. 3.

³⁴ Dalam kitab *al-Hawi al-Kabir*, imam al-Mawardi menyebutkan bahwa pernikahan pada masa jahiliyyah itu ada empat bentuk, yang pertama nikah *al-Rayah*, nikah *al-Rahth*, nikah *al-Istibaha*, nikah *al-Wiladah*. Lihat imam al-Mawardi, *al-Hawi al-Kabir*,

³⁵ Amru Abdul Mun'im Salim, *Panduan Lengkap Nikah*, Penerjemah: Abu Ihsan al-Atsari, (t.t: Daar An-Naba', 2010), Cet. 4, h. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الزَّوْاجُ شرعا هو عقد وضعه الشارع لِيُفَيْدَ مِلْكَ استمتاع الرجل بالمرأة و حِلَّ استمتاع المرأة بالرجل³⁶

“Perkawinan menurut syara’ yaitu akad yang ditetapkan syara’ untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dan perempuan dan menghalalkan bersenang-senang laki-laki dengan perempuan”

Nikah artinya akad menikahkan. Nikah secara hakikat adalah akad. Secara *majaz* dipakaikan dengan makna bersetubuh. Yang menjadi objek akad nikah adalah manfaat bersetubuh/bersenang-senang bukan memiliki perempuan.³⁷ Dari definisi di atas dan juga definisi dalam kitab-kitab fiqh lain, tampaknya para ulama dalam mendefinisikan pernikahan hanya semata-mata dalam konteks seksual saja. Maka hal ini lumrah saja, karena makna dasar dari nikah itu sendiri berkonotasi pada hubungan seksual. Memang para ulama dalam memberikan definisi tidak pernah lari dari makna aslinya. Selain itu, kita akui bahwasanya salah satu sebab seorang laki-laki dan perempuan tertarik untuk melakukan suatu hubungan adalah adanya dorongan yang bersifat biologis, bisa jadi karena sebab ingin mendapatkan keturunan atau karena memenuhi kebutuhan biologisnya.³⁸

³⁶ Wahbah al-Zuhaili, *Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1985), Cet. 2, Jil. 7, h. 29

³⁷ Musa bin Ahmad al-Hajawi, *Al-Iqna’ li al-Thalib al-Intifaq*, (Riyadh: Dar al-Malik Abdul Aziz, 2002), Cet. 3, Juz. 3, h. 295

³⁸ Lihat Mardani, *Hukum Perkawinan Islam Di Dunia Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Cet. 1, h. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Kompilasi Hukum Islam disebutkan, “Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mittsaqon* *ghalidzan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah”. Perkawinan itu sendiri bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Sedangkan dalam UU Nomor 1 Tahun 1974 menyebutkan definisi yang sama, yaitu “Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.

Dalam Islam, pernikahan merupakan sebuah momen yang sangat sakral, dan tentunya syari’at dari pernikahan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Diantara tujuan tersebut adalah:

1. Penyaluran Kebutuhan Seksual yang Halal

Islam telah menunjukkan bahwa perbedaan manusia dengan hewan dalam cara penyaluran hasrat seksual adalah dengan jalan pernikahan. Kecenderungan manusia untuk menyalurkan hasrat seksual merupakan sebuah fitrah yang pasti dimiliki setiap manusia. Allah SWT. memerintahkan kita untuk menyalurkan kebutuhan seks ini melalui jalan yang halal, sebagaimana firman Allah SWT.:

عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ
فَالَّذِينَ بَشِرُوا هُنَّ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ

Artinya: “Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma’af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu.” (QS. Al-Baqarah [2]:187)

Quraish Shihab menafsirkan ayat 187 dengan mengatakan bahwa seks merupakan kebutuhan pria dan wanita. Karena itu, mereka para istri adalah pakaian bagi kamu wahai suami dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Kalau dalam kehidupan normal seseorang tidak dapat hidup tanpa pakaian, maka sama halnya dengan menikah. Menikah seperti pakaian yang merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan normal manusia dewasa.³⁹

Ayat 178 diatas juga diperkuat dengan ayat 223, ayat tersebut menjelaskan bahwa istri adalah ladang tempat bercocok tanam, maka datangilah dan garaplah tanah tempat cocok tanam tersebut. Datangilah ladang tersebut dan dari arah mana saja, asalkan sasarannya mengarah pada tempat yang tepat, bukan dari arah yang lain. Karena arah yang lain merupakan tempat untuk mengeluarkan najis dan kotoran, bukan menerima yang suci dan bersih.⁴⁰

نَسَآؤُكُمْ حَرْثُ لَكُمْ فَآتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ

وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُّلَقُوهُ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾

Artinya: *Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan Ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. dan berilah*

³⁹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Jil. 1, h. 410

⁴⁰ *Ibid*, h. 481

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kabar gembira orang-orang yang beriman. (QS. Al-Baqarah [2]:223)

Bahkan, berhubungan intim dengan pasangannya yang halal juga merupakan sedekah dan mendapat pahala. Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadits riwayat Imam Muslim:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالُوا لِلنَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأَجُورِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ. قَالَ « أَوَلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ وَفِي بُضْعٍ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ ». قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ قَالَ « أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ

Dari Abu Dzar RA, dia berkata, “Sesungguhnya sebagian dari para sahabat berkata kepada Nabi SAW, “Wahai Rasulullah, orang-orang kaya lebih banyak mendapat pahala, mereka mengerjakan sholat sebagaimana kami sholat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka.” Nabi SAW kemudian bersabda, “Bukankah Allah telah menjadikan bagi kamu sesuatu untuk bersedekah? Sesungguhnya tiap-tiap tasbeih adalah sedekah, tiap-tiap tahmid adalah sedekah, tiap-tiap tahlil adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan adalah sedekah, mencegah kemungkaran adalah sedekah dan persetubuhan salah seorang di antara kamu (dengan istrinya) adalah sedekah.” Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah jika salah seorang di antara kami memenuhi syahwatnya, ia mendapat pahala?” Rasulullah SAW menjawab, “Tahukah engkau jika seseorang memenuhi syahwatnya pada yang haram, dia berdosa. Demikian pula jika dia memenuhi syahwatnya itu pada yang halal, dia mendapat pahala.” (HR Muslim)⁴¹

⁴¹ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab Zakat, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), Jil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mendapatkan kedamaian dan ketentraman

Salah satu fungsi keluarga adalah menumbuhkan cinta kasih, karena pernikahan adalah cara untuk menjamin kelestariannya.⁴² Disamping sebagai pemenuhan kebutuhan biologis, pernikahan juga sebagai bukti kebesaran Allah yang didalamnya banyak perenungan dan nilai-nilai kehidupan. Adapun tujuan pernikahan yang lain sebagaimana yang Allah jelaskan dalam surah Ar-Ruum [30] ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Ruum [30]: 21)

Tujuan dalam pernikahan tentunya membentuk keluarga kita sebagai bahtera rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, rahmah*. Karena sebuah keluarga yang tidak tercapai tiga unsur tersebut, sudah pasti tujuan dari pernikahan itu sendiri akan sulit untuk didapatkan.

Sakinah bermakna bahwa pernikahan melahirkan ketenangan batin. Allah SWT. telah menciptakan dalam setiap makhluk dorongan untuk menyatu dengan pasangannya. Dari sini Allah SWT. menciptakan pada diri manusia naluri seksual. Maka dari itu, setiap manusia merasa perlu untuk menemukan lawan jenisnya, karena semakin hari kebutuhan akan

⁴² Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018), Cet. 1, h. 140



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lawan jenis ini semakin mendesak dan memuncak. Ia akan gelisah, pikiran akan kacau, jiwa akan terus menerus bergejolak jika kebersamaan dengan pasangan itu tidak terpenuhi.

Karena itu, Allah SWT. mensyariatkan pernikahan bagi manusia, agar semua kegelisahan itu mereda dan masing-masing memperoleh ketenangan.⁴³ Quraish Shihab menyebutkan bahwa *sakinah* diambil dari kata *sakana* berarti diam/tenangnya sesuatu. Pisau dinamai *sikkin* karena ia adalah alat yang menjadikan binatang disembelih menjadi tenang, tidak bergerak. Begitu juga makna *sakinah* dalam sebuah pernikahan, yaitu ketenangan dinamis dan aktif, tidak seperti kematian binatang.⁴⁴

Imam Qurthubi dalam menjelaskan makna *mawaddah* ia menukil pendapat Ibnu Abbas dan Mujahid, yaitu *mawaddah* berarti hubungan seksual dan *rahmah* adalah anak. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa maksud *mawaddah* dan *rahmah* adalah kasih sayang hati mereka satu sama lain. Sedangkan As-Sudi berkata bahwa *mawaddah* adalah cinta dan *rahmah* adalah rasa kasih sayang. Pendapat yang lain dari Ibnu Abbas tentang makna *mawaddah* adalah cinta seorang laki-laki kepada istrinya dan *rahmah* adalah kasih sayangnya kepada istrinya bila dia terkena sesuatu yang buruk.⁴⁵ Buya Hamka mendefinisikan *rahmah* dengan arti kasih sayang, kasih sayang yang lebih dalam dari pada cinta.⁴⁶

Menjaga kehormatan diri dan keluarga

⁴³ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Jil. 11, h. 35

⁴⁴ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: Mizan, 1996), h. 225

⁴⁵ Imam al-Qurthubi, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*, (Lebanon: Muassasah Risalah, 2006), Cet. 1, Jil.16, h. 412

⁴⁶ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015) Cet. 1, Jil. 7, h. 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini jelas terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina.⁴⁷ Pernikahan merupakan akad yang suci untuk melaksanakan tugas yang sangat mulia, karena itu syariat mengatur segala sisi kehidupan manusia khususnya dalam masalah keluarga agar manusia mendapatkan kehormatannya melalui pernikahan.

Allah SWT. berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُفُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ أَتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki, Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al-Mu’minun [23]: 5-7)

Dalam ayat yang lain Allah SWT. juga berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُفُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿١٦﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿١٧﴾ فَمَنْ أَتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu, Maka mereka

⁴⁷ Ahmad al-Mursi Husin Jauhar, *Maqasid Syari'ah*, Penerjemah: Khikmawati, (Jakarta: Amzah, 2017), Cet. 4, h. 131



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Itulah orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al-Ma’arij [70]: 29-31)

Menurut Quraish Shihab, golongan yang termasuk memperoleh kebaikan yaitu orang-orang yang menyalurkan kebutuhan biologisnya melalui cara-cara yang dibenarkan oleh agama. Islam telah mengatur masalah menyalurkan kebutuhan biologis kepada pasangan hidup seperti tidak boleh menggauli istri ketika ia sedang dalam keadaan haid, atau menggauli istrinya melalui dubur yang jelas dilarang dalam agama.⁴⁸

Salah satu larangan dalam menyalurkan kebutuhan biologis yaitu mencampuri istrinya melalui dubur. Diharamkan menyetubuhi isteri pada duburnya berdasarkan dalil-dalil al-Qur’an dan Sunnah serta *atsar* para sahabat dan pendapat-pendapat ahli ilmu yang *mu’tabar* dari kalangan salaf maupun *khalaf*.⁴⁹ Rasulullah SAW. dengan jelas mengatakan keharaman menggauli istri pada duburnya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَلْعُونٌ مَنْ أَتَى امْرَأَةً فِي دُبُرِهَا. (رواه احمد وابو داود)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a ia berkata, “Rasulullah SAW. bersabda. “Terlaknatlah laki-laki yang mendatangi isteri pada duburnya.” (HR. Ahmad dan Abu Daud)⁵⁰

Hadits diatas menunjukkan haramnya menggauli wanita pada dubur. Demikian pendapat jumhur ahli ilmu. Ibnul Qayyim mengatakan

⁴⁸ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Jil. 14, h. 410

⁴⁹ Amru Abdul Mun’in Salim, *Panduan Lengkap Nikah*, Penerjemah: Abu Ihsan Al-Atsari, (tt: Daar An-Naba’, 2010), Cet. 4, h. 140

⁵⁰ Imam asy-Syaukani, *Nailul Authar*, Penerjemah: Amir Hamzah, Asep Saefullah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Cet. 1, Jil. 3, h. 529

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa hal itu merusak keagamaan dan keduniaan.⁵¹ Maka dengan pernikahan, seseorang akan mendatangi istrinya dari tempat yang diatur agama, sehingga ia terselamatkan dari laknat Allah SWT. karena mendatangi istrinya pada tempat yang salah.

Dalam tafsir al-Azhar, buya Hamka menjelaskan kata *faraj* yang diartikan dengan alat kelamin atau kemaluan, biasanya juga diartikan dengan kehormatan. Yang lebih tepat yaitu mencakup kelamin laki-laki atau perempuan. Dalam ayat ini disebut bahwa salah satu ciri orang yang beriman ialah yang menjaga dan tidak mempergunakan alat kelaminnya dengan salah atau tidak menjaga dan memeliharanya. Dan semua itu bisa dilakukan melalui jalan pernikahan.⁵²

Pernikahan juga bertujuan untuk menata keluarga sebagai subjek untuk membiasakan pengamalan ajaran agama. Fungsi keluarga adalah menjadi pelaksana pendidikan yang paling menentukan. Sebab keluarga salah satu diantara lembaga pendidikan informal, ibu bapak yang dikenal pertama oleh putra putrinya dengan segala perlakuan yang diterima dan dirasakannya.⁵³

4. Mendapatkan Keturunan

Tujuan utama dalam pernikahan adalah untuk mendapat keturunan. Bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan seksual semata. Sedangkan anak diposisikan sebagai akibat dari rangkaian prosesi pemenuhan hasrat tersebut. Anak merupakan aspek utama dalam pernikahan. Pernikahan

⁵¹ *Ibid*

⁵² Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), Cet. 1, Jil. 9, h. 314

⁵³ HAS Al-Hamdani, *Risah Nikah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 133



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diselenggarakan untuk mendapat anak, melanjutkan keturunan agar manusia tidak punah di dunia.⁵⁴

Allah SWT. berfirman:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya: “Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah.” (QS. An-Nahl [16]: 72)

B. Kewajiban Suami dalam Rumah Tangga

Apabila akad nikah telah berlangsung dan sah memenuhi syarat rukunnya, maka akan menimbulkan akibat hukum. Dengan demikian, akan menimbulkan pula hak dan kewajibannya selaku pasangan suami isteri dalam keluarga.⁵⁵ Setelah akad nikah, maka pasangan suami isteri memiliki peran dalam keluarganya, yaitu peran yang bertujuan untuk melaksanakan hak dan kewajiban dari masing-masing pihak. Maka dalam hal ini, suami memiliki peran untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang suami terhadap istrinya. Adapun kewajiban tersebut adalah:

1. Memberikan Nafkah

Ketika seorang wanita telah dinikahi, maka sesungguhnya ia telah berada dalam ikatan dan tanggung jawab suaminya. Istri menjadi hak

⁵⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah: Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Jil. 1, h. 7

⁵⁵ Abdurrahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet. 4, h. 155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

progresif bagi suaminya dan haram hukumnya bagi yang lainnya menurut syari'at Islam. Pengharaman dirinya atas orang lain disebabkan karena keterikatannya kepada suaminya. Maka sudah menjadi kewajiban suami untuk memberikan nafkah yang cukup bagi isterinya.⁵⁶ Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah an-Nisaa' ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya: *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. (QS. An-Nisaa' [4] 34)*

Sudah menjadi ketetapan bahwa akad nikah menimbulkan hak dan kewajiban antara suami dan istri. Kewajiban suami terhadap isteri yang paling pokok adalah kewajiban memberi nafkah, baik berupa makanan, pakaian (*kiswah*) maupun tempat tinggal bersama. Setiap orang yang menahan hak orang lain untuk kemanfaatannya, maka ia bertanggung jawab membelanjainya. Hal ini sudah merupakan kaidah umum.⁵⁷

Isteri adalah amanah bagi suami dan mereka punya hak dan kewajiban. Hak-hak utama bagi mereka diantaranya adalah nafkah yang sesuai dengan kondisi sosial kemasyarakatan dan kebutuhan yang *ma'ruf*.⁵⁸

⁵⁶ Syeikh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, Penerjemah: Faisal Shaleh, (Jakarta: Gema Insani, 2006), Cet. 1, h. 396

⁵⁷ Slamet Abidin, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 173

⁵⁸ Fauzi, *Hak Asasi Manusia dalam Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2018), Cet. 1, h. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nafkah merupakan kewajiban seorang suami terhadap isterinya, dan tidak ada perbedaan pendapat mengenai masalah ini. Bahkan al-Qur'an sendiri telah mewajibkan hal itu melalui firman Allah SWT.:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا ءَاتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya: *Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan. (QS. Ath-Thalaaq:[65] 7)*

Imam al-Quthubi mengatakan dalam tafsirnya, bahwa ayat ini mewajibkan nafkah bagi suami kepada isteri dan anaknya yang masih kecil sesuai dengan kemampuannya. Jika suami seorang yang miskin, maka dia harus memberi nafkah itu ala kadarnya saja. Nafkah yang akan diberikan itu harus disesuaikan dengan kondisi orang yang menafkahi (suami) dan juga kebutuhan orang yang dinafkahi (isteri dan anak).⁵⁹

Dalil-dalil tentang kewajiban nafkah juga banyak bisa dirujuk di dalam hadits, sebagaimana hadits berikut ini:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا حَقُّ زَوْجٍ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: تُطْعِمُهُمَا إِذَا أَكَلْتَ، وَتَكْسُوهُمَا إِذَا اكْتَسَبْتَ، وَ لَا تَضْرِبَ

⁵⁹Imam al-Qurthubi, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*, (Lebanon: Muassasah Risalah, 2006), Cet. Jil. 21, h. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الْوَجْهَ, وَلَا تُقَبِّحْ, وَلَا تَهْجُرْ إِلَّا فِي الْبَيْتِ. رواه أحمد والنسائي وأبو داود وابن ماجه, وعلق البخاري بعضه, وصححه ابن حبان والحاكم.⁶⁰

Artinya: Dari Hakim bin Mu'awiyah, dari ayahnya (Muawiyah), Radhiallahu Anhu, ia berkata, “Aku berkata, “Wahai Rasulullah, apa kewajiban seseorang dari kami terhadap isterinya?” Beliau menjawab, “Engkau memberinya makan jika engkau makan, engkau memberinya pakaian jika engkau berpakaian, janganlah memukul wajah, jangan menjelek-jelekkan, dan jangan menghukum kecuali masih di dalam rumah.” (HR. Ahmad, An-Nasa’i, Abu Dawud dan Ibnu Majah, sebagian hadits ini diriwayatkan al-Bukhari secara mu’allaq dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Hakim.)

Hadits ini menunjukkan wajib hukumnya bagi suami untuk memberikan nafkah dan pakaian kepada isteri (keluarga) sesuai dengan kemampuannya. Suami tidak terbebani tanggung jawab diluar kemampuannya, berdasarkan sabda Nabi, “Jika engkau makan” menurut salah satu pendapat, lafadz hadits ini masih samar. Maka kapan saja mempunyai kemampuan untuk memberikan nafkah, harus memberikan nafkah kepada istrinya, dan demikian juga dalam hal memenuhi kebutuhan pakaian. Hadits ini juga membolehkan memukul istri untuk tujuan mendidik, tetapi dilarang memukul wajah, baik terhadap isteri maupun orang lain.⁶¹

Dalam hadits yang lain juga disebutkan tentang kewajiban suami untuk memberi nafkah kepada isterinya:

⁶⁰ Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*, (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2002), Cet. 1, h. 235

⁶¹ Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan’ani, *Subulus Salam*, Penerjemah: Ali Fauzan, Darwis, Ghanaim, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), Cet. 2, Jil. 3, h. 342, lihat juga Imam al-Baghawi, *Syarah as-Sunnah*, Penerjemah: Solihin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), Cet. 1, Jil. 8, h. 565

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: دَخَلَتْ هِنْدُ بِنْتُ عُتْبَةَ -امْرَأَةُ أَبِي سُفْيَانَ- عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ لَا يُعْطِينِي مِنَ النِّفْقَةِ مَا يُكْفِينِي وَيُكْفِي بَنِيَّ، إِلَّا مَا أَخَذْتُ مِنْ مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمِهِ، فَهَلْ عَلَيَّ فِي ذَلِكَ مِنْ جُنَاحٍ؟ فَقَالَ: خُذِي مِنْ مَالِهِ بِالْمَعْرُوفِ مَا يُكْفِيكَ وَيُكْفِي بَنِيكَ. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ⁶²

Artinya: Dari Aisyah r.ha, ia berkata, “Hindun binti Utbah isteri Abu Sufyan-masuk menemui Rasulullah SAW.dan berkata,”Wahai Rasulullah, sungguh Abu Sufyan adalah orang yang pelit. Ia tidak memberiku nafkah yang cukup untukku dan anak-anakku kecuali aku mengambil dari hartanya tanpa sepengetahuannya. Apakah yang demikian itu aku berdosa? Beliau bersabda, “Ambillah dari hartanya yang cukup untukmu dan anak-anakmu dengan cara yang patut”. (Muttafaun ‘Alaihi)

Hadits ini merupakan dalil yang membolehkan bagi seseorang untuk menyebutkan aib atau kekurangan orang lain demi untuk menjelaskan tentang keadaannya atau meminta fatwa (solusi) atas hal tersebut. Ini termasuk hal-hal yang membolehkan *ghibah*, sekaligus mewajibkan kepada suami untuk memberikan nafkah kepada isteri dan anak-anak, walaupun anak-anaknya sudah dewasa berdasarkan sifat umum pada hadits yang tidak merincikan keadaan anak-anak, kecuali apabila ada hadits yang mengecualikan. Jika tidak, maka wajib memberikan nafkah kepada anak-anak walaupun sudah dewasa.⁶³

Imam Syaukani mengatakan bahwa hadits ini menunjukkan wajibnya suami memberi nafkah kepada isteri dan wajibnya anak memberi nafkah kepada ayahnya dan juga menunjukkan bolehnya seseorang wajib

⁶² Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani, *op.cit*, h. 261, Lihat juga Ibnu Mulqon al-Mutawaffi, *Tuhfatul Muhtaj ila Adillatil Minhaj*, (Makkah: Daar al-Hira’, 1986), Cet. 1, Jil. 2, h. 431

⁶³ Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan’ani, *op.cit*, h. 574

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinafkahi secara syar'i untuk mengambil dari harta penanggung jawab nafkahnya sekedar yang mencukupinya apabila orang tersebut tidak mencukupi nafkahnya atau mempersulit dalam memberi. Hadits ini juga dalil tentang kadar nafkah untuk isteri, yaitu mencukupinya, demikian pendapat jumhur.⁶⁴

Ada beberapa faedah yang dapat diambil dari hadits ini, diantaranya yaitu kewajiban suami untuk memberi nafkah isteri dan anaknya, dan apabila seseorang menahan hak orang lain, dan seseorang itu mendapatkan kesempatan untuk mengambil haknya tersebut, maka ia diperbolehkan untuk mengambilnya. Karena Hindun telah mengambil hak nafkahnya dari Abu Sufyan tanpa sepengetahuannya.⁶⁵

b. Memberikan Mahar

Mahar merupakan pemberian wajib dan hak isteri yang harus dipenuhi oleh seorang suami. Mahar merupakan kewajiban tambahan yang Allah SWT. berikan kepada seorang suami ketika ketika menjadikannya kedudukan dalam sebuah pernikahan. Syari'at Islam tidak mengikat jumlah mahar dengan batas terendah dan tertinggi bahkan mengesampingkannya. Hal itu sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak dan kerelaan wanita yang diberikan mahar dan memudahkan

⁶⁴ Imam asy-Syaukani, *Nailul Authar*, Penerjemah: Amir Hamzah, Asep Saefullah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Cet. 1, Jil. 3, h. 686

⁶⁵ Amru Abdul Mun'in Salim, *Panduan Lengkap Nikah*, Penerjemah: Abu Ihsan Al-Atsari, (tt: Daar An-Naba', 2010), Cet. 4, h. 208



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pelaksanaannya. Ia merupakan hak wanita, tidak sah untuk menghilangkannya, berapapun nilainya.⁶⁶

Para *fugaha'* berbeda dalam status mahar apakah sebagai pengganti pemanfaatan suami terhadap organ vital wanita atau ia sebagai penghormatan dan pemberian dari Allah SWT. Al-Bajuri telah mengkompromikan dua pendapat ini yang pada intinya, orang yang melihat lahirnya mahar sebagai imbalan pemanfaatan alat seks wanita mengatakan mahar sebagai kompensasi pemanfaatan alat seks wanita tersebut.

Bagi yang melihat substansi dan batin bahwa sang isteri bersenang-senang pada suami sebagaimana sang suami juga bersenang-senang pada isterinya, mahar dijadikan sebagai penghormatan dan pemberian dari Allah SWT. yang dikeluarkan suami untuk mendapatkan cinta dan kasih sayang antara pasangan suami isteri.⁶⁷

Adapun dasar hukum kewajiban memberikan mahar yaitu hadits Nabi SAW.:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ الثَّقَفِيُّ حَدَّثَنَا يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَارِيَّ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ح وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ جِئْتُ أَهْبُ لَكَ نَفْسِي فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ

⁶⁶ Ali Yusuf as-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2012), Cet. 2, h. 174

⁶⁷ Abdul Aziz Muhmmad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat Khitbah, Nikah, Talak*, Penerjemah: Abdul Majid Khon, (Jakarta: Amzah, 2009), Cet. 1, h. 176

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَعَدَ النَّظَرَ فِيهَا وَ صَوَّبَهُ ثُمَّ طَأَّ طَأَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ فَلَمَّا رَأَتْ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا جَلَسَتْ فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَرَوَّجْنِيهَا فَقَالَ: فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ فَقَالَ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ أَذْهَبَ إِلَى أَهْلِكَ فَانْظُرْ فَهَلْ تَجِدُ شَيْئًا فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ لَا وَاللَّهِ مَا وَجَدْتُ شَيْئًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْظُرْ وَلَوْ خَاتِمًا مِنْ حَدِيدٍ فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا خَاتِمًا مِنْ حَدِيدٍ وَلَكِنْ هَذَا إِزَارِي قَالَ سَهْلٌ مَالُهُ رِذَاءٌ فَلَهَا نِصْفُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ وَإِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ مِنْهُ شَيْءٌ فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى إِذَا طَالَ عَلَيْهِ مَجْلِسُهُ قَامَ فَرَأَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَالِيًا فَأَمَرَ بِهِ فُدْعِيَ فَلَمَّا جَاءَ قَالَ مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ مَعِيَ سُورَةُ كَذَا وَ سُورَةُ كَذَا عَدَدَهَا فَقَالَ تَقْرَأُوهِنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكَ قَالَ نَعَمْ قَالَ أَذْهَبَ فَقَدْ مُلِّكْتَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ. هَذَا حَدِيثُ ابْنِ أَبِي حَازِمٍ وَحَدِيثُ يَعْقُوبَ يُقَارِيهِ فِي الْفِطْرِ. رواه مسلم

Artinya: “Qutaibah bin Sa’id Ats-Tsaqafiy telah memberitahukan kepada kami, Ya’qub-yakni Ibnu Abdurrahman Al-Qariy-telah memberitahukan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa’ad, (H) Qutaibah telah memberitahukan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim telah memberitahukan kepada kami, dari bapaknya, dari Sahl bin Sa’ad As-Sa’idiy, ia berkata, seorang perempuan datang kepada Rasulullah SAW. berkata, “Wahai Rasulullah, aku datang menyerahkan diriku kepadamu.” Lalu Rasulullah SAW. memandang perempuan itu dan menaikkan pandangan serta menurunkannya, kemudian Rasulullah SAW. menundukkan kepalanya. Setelah perempuan itu mengerti bahwa Rasulullah SAW. tidak memutuskan apa-apa, maka ia duduk. Kemudian salah seorang sahabat Rasulullah SAW. berdiri dan berkata, “Wahai Rasulullah, jika engkau tidak ingin menikahi perempuan itu, maka nikahkanlah aku dengannya.” Rasulullah bertanya, Apakah engkau memiliki sesuatu (untuk mahar)? Lelaki itu menjawab, “Demi Allah, aku tidak punya wahai Rasulullah.” Rasulullah SAW. berkata, “Pergilah kepada keluargamu, dan lihatlah apakah kamu mendapatkan sesuatu? Kemudian lelaki tersebut pergi lalu kembali lagi dan mengatakan, ”Demi Allah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aku tidak mendapatkan sesuatu.” Rasulullah SAW. bersabda, “Carilah walaupun hanya berupa cincin besi.” Lelaki itu pergi lagi, lalu kembali seraya berkata, “Demi Allah, wahai Rasulullah, tidak ada yang bisa aku dapatkan sekalipun sebuah cincin dari besi. Kecuali sarung milikku ini- Sahl berkata, ia tidak memiliki selendang separuhnya untuk mahar perempuan tersebut. Rasulullah SAW. bertanya, bagaimana kamu bisa mempergunakan kain sarungmu? Jika kamu memakainya, perempuan itu tidak memakai apa-apa dan jika dia memakainya, kamu tidak memakai apa-apa. Lelaki itu lalu duduk. Setelah agak lama duduk maka ia pun berdiri, dan Rasulullah SAW. melihatnya sedang beranjak pergi. Maka Rasulullah SAW. memerintahkan agar dia dipanggil embali. Setelah lelaki itu datang, Rasulullah SAW. bertanya, “Apakah kamu bisa membaca Al-Qur’an?” Lelaki itu menjawab, “Aku bisa membaca surat ini dan ini. Dia menyebutkannya satu-persatu. Rasulullah SAW. bersabda, “Apakah kamu menghafalnya?” Lelaki itu menjawab, “Ya.” Rasulullah SAW. bersabda, Pergilah! Sungguh aku telah menyerahkan perempuan itu sebagai milikmu dengan mahar mengajarkan surat-surat Al-Qur’an yang kamu hafal.”⁶⁸ (HR. Muslim)

Imam Asy-Syaukani *Rahimahullah Ta’ala* mengatakan: Hadits di atas menunjukkan bolehnya menjadikan sesuatu yang bermanfaat sebagai mahar, walaupun itu berupa pengajaran al-Qur’an. Mereka yang berpendapat bolehnya menjadikan sesuatu yang bermanfaat sebagai mahar adalah Asy-Syafi’i, Ishaq, Al-Hasan bin Shalih, dan juga dikemukakan oleh al-Utrah. Al-Qadhi Iyadh mengutip pendapat dari para ulama selain golongan Hanafi tentang bolehnya mengambil upah untuk mengajarkan al-Qur’an.⁶⁹

Hadits di atas menerangkan bahwa mahar tidak harus berupa harta benda yang mahal. Mengajar al-Qur’an atau sebuah cincin besi boleh dijadikan untuk mahar kalau memang calon suami tidak memiliki apa-apa.

⁶⁸ Imam Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf al-Nawawi, *Op.cit*, h. 885

⁶⁹ Imam asy-Syaukani, *op.cit*, h. 493

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila calon suami mampu, tentu mahar yang diberikan terdiri dari benda yang bermanfaat seperti emas, uang dan lain-lain. Semakin tinggi nilai manfaatnya, maka semakin baiklah mahar tersebut.⁷⁰

Berangkat dari hadits di atas dan juga hadits-hadits yang lain, para ulama berpendapat bahwa hukum menyerahkan mahar kepada isteri adalah wajib, hadits-hadits tersebut tentunya sejalan dengan ayat al-Qur'an:

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

Artinya: Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan[267]. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, Maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya. (QS. An-Nisaa' [4]:4)

Ibnu Abbas r.a berkata, "Yang dimaksud dengan *nihlah* adalah mahar. Aisyah r.ha berkata, "*Nihlah* adalah kewajiban." Kesimpulan perkataan mereka bahwa seorang lelaki diwajibkan membayar mahar kepada istrinya sebagai suatu kewajiban.⁷¹

Abu Ja'far berkata dalam tafsirnya bahwa makna ayat ini yaitu berikanlah mahar kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai suatu pemberian yang wajib dan keharusan yang wajib (dipenuhi).⁷² Ayat ini membuktikan bahwa mas kawin (mahar) adalah suatu pemberian yang

⁷⁰ Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadits-Hadits Muttafaq 'Alaih Bagun Munakahat dan Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet.1, h. 44

⁷¹ Syekh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*, Penerjemah: Suharlan, Suratman, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2016), Cet. 3, Jil. 2, h. 19

⁷² Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Penerjemah: Akhmad Afandi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2018), Cet. 2, Jil. 6, h. 423

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wajib diperuntukkan bagi perempuan dan haknya dan tidak boleh seorangpun mengambilnya, kecuali dengan ridho dan izinnya.⁷³

Syeikh Wahbah az-Zuhaili menjelaskan maksud ayat ini, bahwasanya wajib bagi suami untuk memberikan mahar untuk si istri. Sesungguhnya kemaluan wanita itu tidak halal kecuali dengan mahar yang tetap, baik mahar tersebut disebutkan ketika akad ataupun tidak.

Perlu digaris bawahi bahwa sesungguhnya mahar bukanlah sebagai harga dari kemaluan wanita yang dinikmati, karena Allah SWT. menjadikan manfaat dan tujuan-tujuan nikah berupa penyaluran hasrat biologis dan memiliki keturunan sebagai sesuatu yang bersifat *musytarak* (hak bersama atau sesuatu yang bersifat timbal balik) antara suami istri. Maksudnya seperti suami juga mendapatkan manfaat dan tujuan nikah tersebut, yaitu penyaluran hasrat biologis dan memiliki keturunan, maka begitu juga halnya seorang isteri mendapatkan hal yang sama, yaitu penyaluran hasrat biologis dan memiliki keturunan. Jadi, mahar pada dasarnya tidak lain adalah pemberian dari Allah SWT. dan ini adalah sesuatu yang disepakati, tidak ada perbedaan dalam hal ini.⁷⁴

Mempergauli Isteri dengan Baik

Islam telah mewajibkan setiap individu untuk berbuat baik kepada semua orang, tidak memandang apakah dia anak kecil atau dewasa, tua atau muda, bahkan kepada hewan sekalipun Islam menganjurkan untuk tetap berbuat baik dan tidak dzalim. Terlebih lagi berbuat baik kepada

⁷³ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rowi, *Anta Tas'alu wal Islamu Yujiibu*, Penerjemah: Abu Abdillah al-Mansyur, (Jakarta:Gema Insani, 2007), Cet. 1, h. 559

⁷⁴ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattanie dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013), Cet. 1, Jil. 2, h. 579

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teman hidup, yaitu istri. Dalam hal hak istri mendapatkan pergaulan yang baik dari suaminya, Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۚ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَآءَاتِيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَتَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut.⁷⁵ kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (QS. An-Nisaa' [4]: 19)*

Imam As-Sa'di mengatakan dalam tafsirnya, hal ini mencakup pergaulan dengan perkataan maupun perbuatan, karena itu suami wajib menggauli isterinya dengan baik berupa hubungan yang baik, mencegah adanya gangguan, memberikan kebaikan, dan ramah dalam bermuamalah, dan termasuk dalam hal itu juga adalah memberi nafkah serta pakaian dan semacamnya.

Suami wajib memberikan kebutuhan isteri sesuai standar yang disesuaikan dengan kemampuan suami pada masa dan tempat tersebut, dan

⁷⁵ Maksud dari “Dan bergaullah dengan mereka secara patut” , ada ulama yang memahaminya dalam arti perintah untuk berbuat baik kepada istri yang dicintainya atau tidak. Kata (معروف) mereka pahami mencakup tidak mengganggu, tidak memaksa, dan juga lebih dari itu, yaitu berbuat ihsan dan berbuat yang baik-baik kepada isrti. Lihat Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. 1, Jil.2, h. 382

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal ini tentunya akan berbeda sesuai dengan perbedaan kondisinya.⁷⁶ Maksud lainnya yaitu perlakuan baik yang diakui dalam syari'at ini dan para pemeluk agama ini. ini adalah *khitab* untuk para suami, atau lebih umum, dan ini berbeda-beda tergantung kondisi perekonomian suami.⁷⁷

Imam Syafi'i berkata, “Allah berfirman, (وَعَاثِرُوهُنَّ بِا لْمَعْرُوفِ) ‘Bergaullah dengan mereka secara patut.’ Ini adalah ayat yang kami sajikan mengenai hak isteri yang harus ditunaikan oleh sang suami dalam beberapa hal, misalnya menyangkut masalah sandang pangannya. Juga hak suami yang harus ditunaikan oleh sang isteri yang tidak termasuk hak isteri yang harus ditunaikan oleh sang suami dan hak kewajiban mereka satu sama lain.⁷⁸

Abu Ja'far berkata: Maknanya adalah wahai laki-laki, perlakukanlah isteri-isteri kalian secara baik dan pergaulilah dengan patut sesuai yang aku perintahkan kepada kalian untuk mempergaulinya, atau menceraikan mereka dengan cara yang baik.⁷⁹

Syeikh Wahbah al-Zuhaili menjelaskan dalam tafsirnya, bahwa wajib bagi seorang suami untuk mempergauli isterinya dengan baik, karena itu merupakan hak bagi seorang isteri. Hendaknya suami bertutur kata dengan kata-kata yang baik, memberikan nafkah dan tempat tinggal

⁷⁶ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*, Penerjemah: Muhammad Iqbal Izzudin Karimi, (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007), Cet. 1, Jil. 2, h. 5

⁷⁷ Imam Al-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, Penerjemah: Amir Hamzah Fachruddin, Asep Saefullah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), Cet. 1, Jil. 2, h. 753

⁷⁸ Syaikh Ahmad Musthafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'i*, Penerjemah: Fuad S.N, Ghafor, (Jakarta: Almahira, 2008), Cet. 1, Jil. 2, h. 73

⁷⁹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Op.cit*, h. 666

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang layak.⁸⁰ Dan memang sudah sepatutnya seorang suami itu mempergauli istrinya dengan baik, karena istri adalah makhluk yang penuh dengan kelembutan, dikenal dengan perasaannya yang halus dan pengertian, serta kasih sayangnya yang tulus dan penuh cinta. Sangat tidak pantas kiranya bagi seorang laki-laki, khususnya suami berbuat kasar kepada istrinya.

Baik itu dalam bertutur kata, dalam bergaul sehari-hari, ataupun kasar dalam arti *dzalim*, seperti tidak memberikan hak-haknya sebagai seorang istri, seperti tidak memberikan hak nafkah, tidak menggaulinya dengan tanpa alasan, dll.

Dalam sebuah hadits diceritakan bagaimana akhlak Rasulullah SAW. kepada Aisyah:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَلْعَبُ بِاللَّعِبِ, فَيَأْتِينِي صَوَاحِبِي, فَإِذَا دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَزَنَ مِنْهُ, فَيَأْخُذُهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُرْدُهُنَّ إِلَيَّ.⁸¹

Artinya: *Aku pernah bermain dengan mainan bersama teman-temanku yang lain. Ketika Rasulullah SAW. masuk, maka mereka (teman-teman kecilku) berlarian. Setelah itu Rasulullah SAW. menyuruh mereka datang lagi untuk menemaniku dan aku pun kembali bermain bersama mereka.*

Rasulullah SAW. adalah orang yang paling baik kepada keluarganya, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَ أَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي. (رواه الترمذي و صححه)

⁸⁰ Wahbah al-Zuhaili, *Op.cit*, h. 638

⁸¹ Imam al-Baghawi, *Syarah as-Sunnah*, Penerjemah: Solihin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), Cet. 1, Jil. 8, h. 580



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Dari Aisyah ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda, “Sebaik-baik kalian yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku adalah orang yang paling baik diantara kalian terhadap keluargaku.”*⁸²

Imam asy-Syaukani mengatakan bahwa hadits ini menunjukkan bahwa manusia yang paling tinggi derajatnya dalam kebaikan dan yang paling berhak disebut sebagai orang baik adalah orang yang paling baik terhadap keluarganya. Karena keluarga adalah yang paling berhak mendapat kegembiraan, perlakuan serta pemberian manfaat dan pencegahan *mudharat*.⁸³

Berbuat Adil

Keadilan disini mencakup tentang nafkah dan giliran (menginap). Barang siapa yang memiliki lebih dari satu orang istri, maka menurut jumhur selain Syafi’i dia harus berlaku adil terhadap mereka dan membagi giliran terhadap mereka. Setiap satu orang istri diberikan jatah giliran dalam waktu satu hari satu malam, tanpa melihat apakah suami orang yang sehat atau sakit, ataupun dikebiri. Tanpa melihat juga apakah istri dalam keadaan sehat, sakit, sedang haid, sedang masa nifas, sedang ihram, atau perempuan ahli kitab dengan tujuan memberikan hiburan.⁸⁴

Pembagian giliran yang paling utama ialah ketika malam hari. Karena malam hari merupakan waktu dimana orang-orang berdiam diri dirumahnya, tinggal bersama keluarganya, serta waktu yang biasa untuk tidur diatas ranjang bersama istrinya.⁸⁵

⁸² Imam al-Syaukani, *Op.cit*, h.535

⁸³ *Ibid*, h. 541

⁸⁴ Wahbah al-Zuhaili, *Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, (Damascus: Daar al-Fikr, 1975, Cet.

2, J. 17, h. 332

⁸⁵ *Ibid*, h. 334

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengenani keadilan suami, maka Allah SWT. berfirman dalam surah an-Nisaa' ayat 129:

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat Berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. dan jika kamu Mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. An-Nisaa': 129)*

Imam Jalaluddin Al-Mahalli dalam Tafsir Jalalain menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan تعدلوا adalah menyamaratakan تسوا (taswuu) yaitu kasih sayang pada para istri. Hal ini tidak akan mampu dilakukannya oleh siapapun. Bagaimanapun usaha kita untuk berlaku adil, tetap tidak akan mampu berlaku adil seutuhnya.⁸⁶

Ayat di atas menjadi sinyal bahwa orang yang berpoligami tidak akan mampu berlaku adil pada istri-istrinya. Namun, bukan berarti ayat tersebut melarang laki-laki untuk berpoligami. Karena yang dimaksud tidak akan mampu berlaku adil adalah dalam urusan mahabbah, kasih sayang. Jika tidak mampu, maka sebaiknya buang jauh-jauh keinginan untuk berpoligami. Cukuplah satu istri yang menjadi pendamping seumur hidup.

⁸⁶ Imam Jalaluddin al-Suyuthi, Imam Jalaluddin al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, (tt. Daar al-Hadis al-Qahirah, t.th). h. 125



Seorang muslim yang berperilaku adil akan memiliki reputasi yang baik serta integritas yang tinggi dihadapan Allah dan manusia.⁸⁷ Maka seorang suami yang adil dalam keluarganya akan menjadi suami yang memiliki integritas yang baik dihadapan Allah dan keluarganya.

C. Kewajiban Isteri dalam Rumah Tangga

Sebuah rumah tangga akan damai dan sejahtera jika masing-masing pihak bertanggung jawab atas peran yang mereka miliki, terutama dalam hal menunaikan hak dan kewajiban antara suami isteri. Dalam Islam, seorang perempuan memiliki banyak peran sama seperti laki-laki. Perempuan berperan sebagai ibu, sebagai isteri, sebagai anggota masyarakat, dan sebagainya.

1. Perempuan sebagai isteri

Perempuan sebagai istri memiliki peran yang amat penting dalam keluarga, tidak saja sebagai pendamping suami yang bertugas melayani dan membantu suaminya dalam mengelola keluarga, tetapi juga berperan sebagai seorang pendidik yang menentukan masa depan keluarga. Di samping itu istri juga memegang amanat untuk selalu menciptakan rasa aman, nyaman dan tentram bagi setiap anggota keluarga (suami dan anak-anaknya). Sebagai seorang istri, perempuan harus menumbuhkan suasana yang harmonis, tampil bersih, memikat dan mampu mendorong suami untuk hal-hal yang positif.⁸⁸

⁸⁷Qurratul Uyun, *Keadilan Gender Dalam Islam*, (Malang, Intrans Publishing, 2017), Cet. 2, h. 25

⁸⁸Andi Bahri, *Perempuan dalam Islam (Mensinerjikan antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga)*, Jurnal Al-Maiyyah, Volume 8 No. 2 Juli-Desember 2015, h. 189

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang isteri merupakan sosok yang mulia apabila ia mampu

menjadi isteri yang shalihah, sebagaimana sabda rasulullah SAW.:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُنِيرٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، أَخْبَرَنِي شُرْحَيْلُ بْنُ شَرِيكَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ»

Artinya: *Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abdullah bin Numair Al Hamdani telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid telah menceritakan kepada kami Haiwah telah mengabarkan kepadaku Syurahbil bin Syarik bahwa dia pernah mendengar Abu Abdurrahman Al Hubuli telah bercerita dari Abdullah bin 'Amru bahwasannya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita shalihah."*⁸⁹

2. Isteri sebagai ibu dalam keluarga.

Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang paling besar perannya bagi kesejahteraan sosial dan kelestarian anggota-anggotanya terutama anak-anaknya. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terpenting bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Keluarga merupakan wadah tempat bimbingan dan latihan anak sejak kehidupan mereka yang sangat muda. Dan diharapkan dari keluargalah seseorang dapat menempuh kehidupannya dengan masak dan dewasa.

Laki-laki memiliki tugas dan kewajiban, begitu juga dengan seorang perempuan ia memiliki tugas dan kewajiban.⁹⁰ Diantara tugas

⁸⁹ Imam Muslim, *Op.cit*, h. 1090

⁹⁰ Syaikh Mutawalli al-Sya'rawi, *Fiqh al-Mar'ah al-Muslimah*, Alih Bahasa: Yessi Basyaruddin, (Jakarta: Amzah, 2018), Cet. Ke-3, h. 113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pokok seorang isteri adalah peran nya sebagai seorang ibu yang merawat dan membesarkan anak-anaknya. Sosok pertama yang akan berinteraksi dengan setiap manusia adalah sosok ibu, perempuan yang bersusah payah melahirkan, menyusui, dan mengurus anak-anaknya.⁹¹ Sebagai seorang ibu, ia berkewajiban mendidik anak-anaknya dengan baik, menanamkan nilai-nilai luhur, serta mengajarkan agar taat kepada Allah.⁹² Allah SWT. memuliakan sosok seorang ibu, maka hendaklah kita berbakti padanya:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا...﴾

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. (QS. Al-Israa' :23)*

Kemuliaan seorang ibu juga dapat kita lihat dari sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ فَضَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ: «أُمُّكَ، ثُمَّ أُمُّكَ، ثُمَّ أُمُّكَ، ثُمَّ أَبُوكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami [Abu Kuraib Muhammad bin Al A'laa Al Mahdani]; Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Fudhail] dari [Bapaknya] dari ['Umarah bin Al Qa'qa'] dari [Abu Zur'ah] dari [Abu Hurairah] seorang laki-laki seraya berkata; 'Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak dengan kebaktianku? Beliau menjawab: 'Ibumu, lalu Ibumu, lalu*

⁹¹ Yusuf al-Qardhawi, *Markaz al-Mar'ah fi al-Hayah al-Islamiyah*, Penerjemah: Dadang Soban Ali, (Bandung: Pustaka Setia, 1996), h. 71

⁹² *Ibid*, h. 77



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibumu, kemudian bapakmu, kemudian orang yang terdekat denganmu dan seterusnya. (HR. Muslim)⁹³

Seorang ibu akan kuat bertahan hidup dan merasakan beratnya beban yang mereka tanggung dalam keluarganya, ia juga mampu mengatasi bagaimana sulitnya mendidik juga membesarkan anak.⁹⁴ Kesimpulannya, tugas menjaga dan merawat anak merupakan kewajiban bersama, hanya saja mungkin ibu akan lebih banyak waktu bersama anak dari pada ayah yang sibuk bekerja.

Isteri sebagai anggota masyarakat.

Sebagai anggota masyarakat, perempuan diharapkan dapat berperan serta dalam masyarakat. Keberhasilan dalam melakukan peran di atas, tentunya bukan hal yang mudah, namun yang penting dari hal tersebut adalah kemauan dan usaha untuk selalu belajar untuk meningkatkan peranan-peranan yang dijalankannya.⁹⁵

Secara kodrati, wanita sebagai manusia tidak dapat melepaskan diri dari keterikatannya dengan manusia lain. Seperti kita ketahui bahwa pada dasarnya berhubungan dengan individu lain merupakan suatu usaha manusi untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Dari hubungan antar pribadi ini, tumbuhlah perasaan diterima, ditolak, dihargai-tidak dihargaidan diakui-tidak diakui. Di samping itu dari hubungan antar pribadi ini, manusia dapat lebih mengenal dirinya sendiri, banyak

⁹³ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab al-Bir wa Shilati al-Adab, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), Jil. 4, h. 1974

⁹⁴ Syaikh Mutawalli al-Sya'rawi, *Op. Cit*, h. 144

⁹⁵ Andi Bahri, *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan penilaian dan memberikan penilaian. Bergaul dengan individu lain, membuka kesempatan bagi wanita untuk dapat menyatakan diri dan mengembangkan kemampuannya.

4. Isteri sebagai ibu rumah tangga.

Peran dan fungsi ibu rumah tangga dalam islam tentu bukanlah suatu yang rendah atau tidak berarti. Mengelola rumah tangga bagi seorang wanita tentu saja dapat bernilai suatu pahala, apalagi jika berdampak kepada harmonisnya rumah tangga, berkembangnya kemampuan keluarga, anak-anak yang baik dan bermoral, dan hal-hal lainnya yang berdampak kepada keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah. Apalagi jika keluarga tersebut dapat menjadi keluarga yang berdampak pada kemaslahatan atau kebermanfaatan bagi umat manusia atau masyarakat.⁹⁶

Seorang wanita dinikahi bukanlah sebagai tukang masak dan mencuci. Jika seorang wanita pandai memasak, maka hal tersebut merupakan suatu kelebihan bukan kewajiban. Istri merupakan seorang ratu di dalam rumah. Dan seorang ratu sudah sepatutnya memiliki pembantu, dan merupakan kewajiban seorang suami untuk menyediakan pembantu untuk istrinya. Seorang istri pada hakikatnya tidak berkewajiban

⁹⁶ <https://dalamislam.com/hukum-islam/pernikahan/ibu-rumah-tangga-dalam-islam>, diakses pada 04 November 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan aktivitas domestik yang melelahkan, seperti mencuci, menyapu, memasak, dan pekerjaan yang sejenisnya.⁹⁷

Dalam masalah ini, terjadi perbedaan pendapat dikalangan para ulama mengenai pembagian tugas suami isteri dalam pekerjaan rumah tangga. *Jumhur* ulama mengatakan bahwa pekerjaan rumah tangga merupakan tugas suami⁹⁸, dan sebagian ulama juga mengatakan sebaliknya yaitu ini adalah kewajiban seorang isteri.⁹⁹ maka sesungguhnya kedua pendapat ini benar, solusinya adalah suami isteri saling membantu untuk menyelesaikan pekerjaan ini.

Peran seorang isteri dalam rumah tangga adalah menunaikan kewajibannya sebagai seorang isteri. Adapun kewajiban tersebut diantaranya:

a. Taat Kepada Suami

Seorang istri wajib untuk taat kepada suaminya. Karena ketaatan seorang istri kepada suami merupakan sebuah ibadah, bahkan Rasulullah SAW. menyebutkan bahwa salah satu sebab masuknya seseorang kedalam surga adalah taat kepada suami. Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda:

⁹⁷ Jamil Azzaini, *A Tribute To Others Empowering Leadership*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016), Cet. 2, h. 80

⁹⁸ Wijaratul al-Auqat wa asy-Sya'un al-Islamiyah, *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah*, (Kuwait: Thaba'ah Dzati as-Salaasil, 1990), Cet. 2, Juz. 19, h. 44

⁹⁹ Yusuf al-Qardhawi, *Hadyu al-Islam Fatawa al-Mu'ashirah*, Penerjemah: As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet. Ke-5, Jil. 1, h. 600

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «لَوْ أَمَرْتُ أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ، لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا»¹⁰⁰

Artinya: *Dari Ali bin Zaid bin Judan dari Sa'id bin Musayyab dari Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda: Jika aku boleh memerintahkan manusia sujud kepada maunsia, aku akan memerintahkan para istri untuk sujud kepada suaminya. (HR. Ibnu Majah)*

b. Menjaga Harta Suami

Seorang istri wajib menjaga harta suaminya di saat suaminya ada bersamanya atau dalam keadaan suaminya sedang tidak ada. Isteri dilarang membelanjakan harta suaminya untuk sesuatu yang tidak pada tempatnya untuk perkara yang tidak disukai suami, dan juga tidak boleh mengambil melebihi kebutuhan yang diperlukan.¹⁰¹ Maka isteri boleh mengambil sesuai kebutuhannya apabila memang suami tidak memberikan haknya seperti nafkah.

c. Melayani Suami Ketika Akan Menggaullinya

Isteri wajib menyerahkan dirinya kepada suaminya ketika suaminya ingin menggaullinya, karena menggaullinya merupakan salah satu hak suami. Bahkan Rasulullah SAW. dalam sebuah hadits menyebutkan, seorang istri akan dilaknat jika menolak ajakan suaminya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ أَنْ تَجِيئَ، لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

¹⁰⁰ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Tt: Daar Ihyaa al-Kutub al-Arabiyyah, t.th), Juz. 1, h.

¹⁰¹ Syeikh Ahmad Jad, *Fikih Wanita dan Keluarga*, (Jakarta: Kaysa Media, 2013), Cet. 1,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَاللَّفْظُ لِلْبَخَارِيِّ، وَلِمُسْلِمٍ: كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاخِطٌ عَلَيْهَا حَتَّى يُرْضَ عَنْهَا.¹⁰²

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu , ia berkata, Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, “Apabila seorang suami mengajak isterinya ketempat tidur dan dia menolak untuk datang, maka para malaikat melaknatnya (sang isteri) hingga datang pagi.” (*Muttafaq ‘Alaih* dan lafadznya menurut Bukhari. Menurut riwayat Muslim, “Yang ada dilangit murka kepadanya hingga suami memaafkannya.)

Hadits ini menjelaskan bahwa wajib bagi seorang isteri untuk memenuhi ajakan suami melakukan hubungan suami isteri. Sabda Nabi, ‘ke tempat tidur’ bentuk kiasan dari hubungan suami istri, sebagaimana sabda nabi “Anak (nasab) itu milik tempat tidur” yaitu orang yang melakukan jima’ di atas kasur. Dalil yang menunjukkan wajibnya perempuan melayani suaminya adalah laknat malaikat kepada wanita tersebut, karena malaikat tidak akan melaknat sesuatu kecuali hal-hal berkaitan dengan perintah Allah, dan tidak ada hukuman kecuali karena melalaikan hal yang diwajibkan.¹⁰³

Sabda Nabi “Sampai pagi” merupakan dalil yang mewajibkan bagi perempuan untuk memenuhi panggilan suaminya (untuk melakukan hubungan seks) diwaktu malam, karena kebiasaannya di waktu malam, bila tidak demikian tentu diwajibkan memenuhi panggilan di siang hari. Dalam sabdanya, ‘malaikat akan melaknatnya’ dalil yang menyatakan menolak ajakan (hak) dari orang yang mempunyai hak terhadap dirinya ketika ia meminta, maka orang tersebut mendapatkan kemarahan Allah,

¹⁰² Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani, *loc.cit*,

¹⁰³ Muhammad bin Ismail al-Amir al-Shan’ani, *Op.cit*, h. 347



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik hak itu berkaitan dengan dirinya atau hartanya. Kemudian hadits ini memberitahu bahwa laknat malaikat itu dikarenakan keengganan istri memenuhi ajakan suami.¹⁰⁴

Maksud akan dilaknat malaikat itu menunjukkan bahwa penolakan terhadap sesuatu yang memang merupakan hak orang yang menuntutnya menyebabkan adanya kemurkaan Allah SWT. kepada orang yang melakukan penolakan tersebut, baik hal itu menyangkut hak lahiriyah maupun bathiniyah.¹⁰⁵

d. Meminta Izin Kepada Suami Jika Hendak Puasa Sunnah

Jika seorang istri ingin melaksanakan puasa sunnah, dan suaminya berada dirumah, maka istri wajib meminta izin kepada suaminya.¹⁰⁶

Karena bisa jadi suaminya timbul hasrat untuk mengajak istrinya bergaul pada waktu istrinya berpuasa. Kalaupun istrinya ketika itu sedang berpuasa, maka istri wajib membatalkannya. Karena melayani suami wajib dan puasa sunnah tidak wajib, perkara wajib harus didahulukan dari perkara yang sunnah. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَصُومُ الْمَرْأَةُ وَبَعْلُهَا شَاهِدٌ
أَلَّا يَأْذِنَهُ.^{١٠٧}

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA., dari Nabi SAW. beliau bersabda: “Tidaklah seorang istri berpuasa sementara suaminya ada (disisinya)kecuali atas izinnya.” (HR. Bukhari)

e. Tidak Menerima Tamu Laki-Laki

¹⁰⁴ Ibid

¹⁰⁵ Syaikh Hasan Ayub, *Fikih Keluarga*, Penerjemah: Abdul Ghaffar, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011), Cet. 7, h. 208

¹⁰⁶ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, Penerjemah: Musthafa Aini, Amr Hamzah, Kholif Mutaqin, (Jakarta: Darul Haq, 2006), h. 539

¹⁰⁷ Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani, *Op.cit*, h. 657



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Isteri juga harus menjaga dirinya saat suaminya tidak ada, dengan tidak menerima tamu laki-laki yang tidak mahrom baginya, atau laki-laki asing yang datang dirumah suaminya. Tentu tidak menerima disini bukan berarti menolak, hanya saja tidak mempersilahkan masuk dan bercampur baur sehingga akan mendatangkan fitnah. Seorang isteri hendaklah menjaga dirinya terutama ketika suaminya bepergian.¹⁰⁸

f. Meminta izin ketika akan pergi meninggalkan rumah.

Seorang isteri ketika ia hendak bepergian maka ia wajib untuk meminta izin kepada suaminya. Seorang wanita muslimah tidak diperkenankan untuk bepergian sendiri dalam jarak yang jauh, kecuali ada mahram yang menyertainya.¹⁰⁹

Hal ini berdasarkan hadits Ibnu Abbas bahwa ia mendengar Nabi SAW. bersabda:

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ وَلَا تُسَافِرَنَّ امْرَأَةٌ إِلَّا مَعَ مَا حَرَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكُتِبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا وَخَرَجْتُ امْرَأَتِي حَاجَةً قَالَ أَذْهَبَ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ

Artinya: “Janganlah sekali-kali seorang lelaki berkhalwat dengan seorang wanita dan janganlah sekali-kali seorang wanita bepergian kecuali bersa,a mahramnya”. Lalu ada seorang lelaki berdiri dan berkata: “Wahai Rasulullah, aku telah mendaftarkan diriku untuk ikut suatu peperangan sedangkan isteriku pergi menunaikan ibadah haji”. Lalu beliau bersabda: “Tunaikanlah haji bersama isterimu.” (HR. Bukhari)

Seorang isteri yang keluar dari rumahnya tanpa izin suaminya untuk hal-hal yang tidak dibenarkan oleh syari’at serta tidak ada udzur,

¹⁰⁸ Muhammad at-Tihami, *Qurratu al-Uyun*, Penerjemah: Ama al-Khalili, (Surabaya: Ampel Mulia, 2004), Cet. Ke-2, h. 188

¹⁰⁹ Ahmad Zain an-Najah, *Al-Qur’an dan Kesetaraan Gender*, (Jakarta: Puskafi, 2015), Cet. Ke-1, h. 127



maka ia masuk dalam kategori nusyuz. Terkecuali apabila isteri keluar rumah karena ada udzur yang dibenarkan oleh syari'at, maka ia tidak termasuk dalam kategori *nusyuz*.¹¹⁰

D. Pengertian Pekerjaan Rumah Tangga

Pekerjaan berasal dari kata 'kerja' yang memiliki makna kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuat), sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah; mata pencaharian. Sementara pekerjaan memiliki arti barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan, dan sebagainya); tugas kewajiban; hasil bekerja; perbuatan.¹¹¹ Dalam Wikipedia, pekerjaan yaitu suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan.¹¹² Pekerjaan dapat disimpulkan sebagai aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam KBBI, rumah tangga memiliki arti 'yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah (seperti hal belanja rumah);, berkenaan dengan keluarga.¹¹³ Rumah tangga merupakan kelompok kecil dalam masyarakat. Rumah tangga bermula dari sebuah rumah yang didalamnya terdapat suatu keluarga yang tumbuh dan berkembang untuk menciptakan keharmonisan rumah tangga itu sendiri.¹¹⁴

¹¹⁰ Syafri Muhammad Noor, *Ketika Isteri Berbuat Nusyuz*, (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2018), Cet. 1, h. 26

¹¹¹ <https://kbbi.web.id/kerja>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020, pukul 13.00

¹¹² <https://id.wikipedia.org/wiki/Pekerjaan>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020, pukul 13.00

¹¹³ <https://kbbi.web.id/rumah%20tangga>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020, pukul 13.00

¹¹⁴ Ummu Ibrahim Ilham, *Bagaimana Menjadi Isteri yang Shalihah dan Ibu yang Sukses*, (Jakarta: Darul Falah, 2000), Cet. 11, h. 52



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan-pekerjaan yang bersifat domestik¹¹⁵. Peran¹¹⁶ domestik adalah ruang lingkup kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan rumah tangga yang kodratnya dilakukan oleh perempuan. Adapun ranah domestik merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan dalam rumah tangga. Figur yang paling melekat dalam peran domestik ini adalah perempuan. Peran perempuan dalam ranah domestik ini seolah menjadi kodrat alamiahnya. Bentuk pekerjaan dalam ranah domestik ini adalah pekerjaan yang memang berkaitan dengan rumah tangga, seperti membersihkan rumah, memasak, mengurus keperluan keluarga seperti belanja di pasar.¹¹⁷

1. Jenis-Jenis Pekerjaan Rumah Tangga

Dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari, seorang perempuan memiliki peranan penting. Seorang perempuan merupakan ratu dalam rumah tangganya, artinya ia tidak hanya cukup mahir dalam mengerjakan peran domestik saja, akan tetapi seorang perempuan hendaknya dapat

¹¹⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata domestik memiliki makna, 1. Berhubungan dengan atau mengenai permasalahan dalam negeri. Contoh: penerbangan domestik, pasar domestik. 2. Mengenai (bersifat) rumah tangga. Contoh: peran domestik, ranah domestik, limbah domestik. Kata domestik ini jika digunakan dalam konteks hukum keluarga, maka ia bermakna segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan rumah tangga. Kata ini sangat populer, banyak digunakan dalam jurnal-jurnal, skripsi, tesis, tentunya semua tulisan yang berhubungan dengan masalah rumah tangga.

¹¹⁶ Peran (*role*) adalah hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seseorang dikarenakan status juga kedudukannya. Sedangkan tugas merupakan rangkaian kegiatan yang meski dijalankan seseorang untuk memenuhi hak dan kewajiban (melaksanakan peran). Lihat Leni Nofianti, *Perempuan di Sektor Publik*, Jurnal Marwah, Vol. XV No. 1 Juni Th. 2016, h. 52

¹¹⁷ Umaimah Wahid, Ferrari Lancia, *Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday*, Jurnal Komunikasi, Vol. 11, Juni 2018, h. 110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperan sebagai isteri, pendidik, ibu dan anggota masyarakat serta penyelenggara rumah tangga.¹¹⁸

Dari berbagai literatur, pekerjaan rumah tangga (domestik) yang dimaksud dalam masalah ini adalah pekerjaan yang memang secara tabiat dilakukan oleh perempuan, bukan yang bersifat kodrati seperti hamil, menyusui dan melahirkan. Jika kata kodrat disandingkan dengan perempuan, maka kata ini dapat diartikan sebagai kualitas yang memang ada pada fisik perempuan, seperti menyusui, hamil, menstruasi, dan melahirkan anak. Sifat ini memiliki implikasi praktis didalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam rumah tangga. Ia mendorong perempuan untuk melakukan pekerjaan yang dinilai sangat dekat dengan kodratnya, seperti mengerjakan peran domestik, menjaga, mengurus, dan membesarkan anak.¹¹⁹

Adapun jenis pekerjaan yang disebutkan oleh para ulama contohnya:

- a. Memasak, membuat roti, menggiling, mengaduk.¹²⁰

¹¹⁸ Jemina S. Pulungan, *Efesiensi Kerja dalam Pekerjaan Rumah Tangga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Cet. 1, h. 25

¹¹⁹ Kusmana, *Kodrat Perempuan dalam Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol 6, No 1, Tahun 2019, h. 57

¹²⁰ Imam Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Minhaj Fi Syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaj*, Kitab Salam, (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah, t.th), h. 1365. Lihat juga Imam Alauddin Al-Kasani, *Bada'i Al-Shanai'*, (Beirut; Dar al-Kutub al-ilmiah, 2010), Cet. 3, Jil. 7, h. 150. Lihat juga Humam Maulana Syeikh Nidzom, *Al-Fatawa Al-Hindiyah*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 2000), Cet. 1, Jil.1, h. 571. Lihat juga Imam Abdullah bin Mahmud al-Mushili, *Al-Ihtiar li al-Ta'li al-Mukhtar*, (Mesir: Darul Hadits, 2009), Juz. 3, h. 255. Lihat juga Syeikh Ibrahim al-Bajurii, *Al-Hasyiah Al-Baajuurii 'Alaa Ibn al-Qoosim al-Ghazi*, (tt : Al-Haramain, t.th), Juz. 2, h. 192. Lihat juga Wahbah al-Zuhaili, *Fiqh al-Islami Wa Adillatuhu*, (Damasqus: Dar al-Fikri, 1975), Cet. 2, Jil. 7, h.334. Syeikh Sulaiman bin Muhammad bin Umar al-Syafi'i, *Hasyiyah al-Bujairimi*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), Juz. 4, h. 459. Lihat juga Musa bin Ahmad al-Hajawi, *Al-Iqna' li ath-Thalib al-Intifaq*, (Riyadh: Dar al-Malik Abdul Aziz, 2002), Cet. 3, Juz. 3, h. 426.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menyiapkan jamuan makan siang/malam.¹²¹
- c. Menyapu rumah, merapikan rumah¹²², menyiapkan tempat tidur.¹²³
- d. Menjahit, membordir.¹²⁴
- e. Merawat dan memberi makan hewan peliharaan suami.¹²⁵
- f. Mencuci¹²⁶, menimba air.¹²⁷

Menurut penulis, sebagian dari semua pekerjaan ini masuk dalam kategori pekerjaan yang sulit, bahkan berat. Ada jenis pekerjaan yang mudah seperti menjahit atau membordir. Namun semua pekerjaan ini akan sangat sulit dikerjakan oleh isteri terlebih lagi apabila beberapa pekerjaan ini dilakukan dalam satu waktu. Dan memang pada umumnya seorang ibu rumah tangga selalu mengerjakan beberapa pekerjaan ini secara bersamaan, karena keadaan atau waktu yang membuat untuk dikerjakan.

¹²¹ Syeikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin, *Fatawa Nuur 'ala al-Darb*, (Riyadh: Mu'assasah al-Syeikh Ibnu 'Utsaimin al-Khairiyah, 1979), Cet. 1, Jil. 10, h. 329

¹²² Imam Abu Barakat Ahmad al-Dardir, *Al-Syarhu al-Kabir 'ala Mukhtasar al-Khalili*, (t.t: Dar al-Fikr, t.th), Juz. 2, h. 510. Lihat juga Syeikh Abdurrahman al-Jaziri, *Fiqh 'Ala al-Madaahib al-'Arba'ah*, (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 2002), Jil. 4, h. 490. Lihat juga Abi Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *al-Wajiz fi Fiqh Imam al-Syafi'i*, (Beirut: Tsirkah Dar al-Arqam bin Abi al-Arqam, 1997), Cet. 1, Juz. 2, h. 114. Lihat juga Ibnu Qudamah al-Maqdisi, *Al-Muqni' fi Fiqh al-Imam Ahmad ibn Hanbal al-Syaibani*, (Jeddah: Maktabah as-Sawadi, 2000), Cet. 1, h. 390. Lihat juga Yusuf al-Qardhawi, *Hadyu al-Islam Fatawa al-Mu'ashirah*, Penerjemah: As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet. Ke-5, Jil. 1, h. 600.

¹²³ Ibnu Taimiyah, *Majmu' al-Fatawa*, (t.t. Daar al-Wafa', 2001), Cet. 2, Jil. 17, h. 58

¹²⁴ Syeikh Abdurrahman al-Jaziri, *Loc.cit*

¹²⁵ Imam Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Minhaj Fi Syarh Shohih Muslim bin al-Hajjaj*, Kitab Salam, (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah, t.th), teks hadits 1364, syarah 1365. Lihat juga Ibnu Taimiyah, *Majmu' al-Fatawa*, (t.t. Daar al-Wafa', 2001), Cet. 2, Jil. 17, h. 58

¹²⁶ Wahbah al-Zuhaili, *Fiqh al-Islami Wa Adillatuhu*, (Damasqus: Dar al-Fikri, 1975), Cet. 1, Jil. 7, h.334. Lihat juga Abu Ishaq Ibrahim al-Syirazi, *al-Muhadzdzab fi Fiqhi al-Imam al-Syafi'i*, (Mesir: Al-Quds, 2012), Cet. 1, Juz. 3, h. 333. Lihat juga Abi Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *al-Wajiz fi Fiqh Imam al-Syafi'i*, (Beirut: Tsirkah Dar al-Arqam bin Abi al-Arqam, 1997), Cet. 1, Juz. 2, h. 114.

¹²⁷ Ibnu Qudamah al-Maqdisi, *Al-Muqni' fi Fiqh al-Imam Ahmad ibn Hanbal al-Syaibani*, (Jeddah: Maktabah as-Sawadi, 2000), Cet. 1, h. 390. Lihat juga Yusuf al-Qardhawi, *Hadyu al-Islam Fatawa al-Mu'ashirah*, Penerjemah: As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet. Ke-5, Jil. 1, h. 600. Lihat juga Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *Zadul Ma'ad fi Hadyi Khairi al-Idad*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2009), Cet. 1, h. 810.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekerjaan rumah tangga sangat banyak jenisnya dan bermacam-macam bentuk kesulitannya. Pekerjaan rumah tangga terbagi menjadi tiga tahap, diantaranya:

1. Tahap mudah.

- a. Membersihkan debu.

Pekerjaan ini merupakan bagian pekerjaan rumah tangga yang mudah. Seseorang hanya perlu mengelap bagian-bagian yang berdebu, seperti kaca, lemari, meja makan, dan benda lainnya.

- b. Mencuci piring
- c. Memasak.

2. Tahap sulit.

- a. Menyapu

Pekerjaan ini termasuk sulit karena memerlukan tenaga dan penglihatan yang teliti agar kotoran tidak ada yang tersisa.

- b. Merapikan rumah.

3. Tahap berat

- a. Mengepel lantai.

Pekerjaan ini masuk dalam level berat karena memiliki resiko cedera fisik, seperti terpeleset karena lantai yang licin dan basah. Terlebih lagi posisi badan harus membungkuk, berbolak-balik sehingga akan menguras tenaga.

- b. Mencuci pakaian.

Pekerjaan ini sangat berat apabila dikerjakan sendirian dan tidak dikerjakan secara manual. Terlebih jika dalam sebuah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga terdapat banyak anggota keluarga, maka pekerjaan ini sangat berat. Setelah mencuci, maka dilanjutkan dengan menjemurkannya.

- c. Menyetrika pakaian.¹²⁸

Pekerjaan ini sangat memakan waktu yang panjang. Setelah semua pakaian yang telah dicuci kering, maka sebahagian akan disetrika.

2. Suami Menghadirkan Pembantu Rumah Tangga

Mayoritas *fuqoha* berpendapat, jika perempuan membutuhkan pembantu karena sakit atau semisalnya, atau dari keturunan bangsawan yang tidak biasa mengurus dirinya, wajib bagi suami untuk menyiapkan seorang pembantu dan tidak boleh pembantu tersebut seorang laki-laki kecuali ada hubungan mahram, berdasarkan firman Allah SWT.:

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: *Dan pergaulilah mereka dengan cara yang patut.* (QS. an-Nisaa'

[4]: 19)

Bagian dari mempergauli istri dengan baik itu adalah menyediakan seorang pembantu dan suami wajib memberikan nafkah pembantu tersebut dan tidak wajib menafkahi lebih dari seorang pembantu.¹²⁹

¹²⁸ <https://mojok.co/terminal/jenis-jenis-pekerjaan-rumah-tangga-berdasarkan-level-kesulitannya/>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020, pukul 14.30

¹²⁹ Ali al-Qulaishi, *Ahkam al-Usrah fi al-Syari'ah al-Islami*, (Aden: Maktabah al-Iklil al-Jadid, 2015), Jil. 1, h. 160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para ulama juga telah menjelaskan dalam fatwa mereka tentang peran suami menghadirkan pembantu rumah tangga untuk isterinya.

Berikut beberapa pendapat ulama yang membicarakan masalah ini:

- a. Syeikh Atiyah Saqar dalam kitab *Fatawa al-Ahkam lil Usroh al-Muslimah*.

Syeikh Atiyah Saqar dalam kitab nya *Fatawa al-Ahkam lil Usroh al-Muslimah* menuliskan tentang kewajiban seorang suami untuk menghadirkan seorang pembantu untuk isterinya. Dan ternyata dalam masalah terjadi perbedaan pendapat, yang mana kewajiban ini melihat kepada kondisi atau keadaan si suami.

إذ كانت الزوجة من ذوات القدر والشرف اللاتي جارت العادة بأنهن لا يتولين الخدمة بأنفسهن في بيوتهن، فله يجب على الزوج أن يجعل لها خادما أو أكثر بحسب ما يليق بها متى كان قادرا على ذلك. إذا كان الزوج من الأغنياء الذين لا يليق بهم عادة أن تقوم زوجاتهم بخدمة المنزل واجب عليه أن يجعل لها خادما أو أكثر ولو كانت هي فقيرة ليس من شأنها أن يكون لها خادم. إذا كان الزوج فقيرا لا يتيسر له أن يجعل لزوجته خادما فلا يجب استحضار جادم لها ولو كانت شريفة، ويجب عليها حينئذ القيام بالخدمة بحسب ما جارت به العادة. إذا كان الزوج موسرا ويستطيع أن يجعل لزوجته خادما ولكن لم تجبر العادة بأن يكون لمثله ومثل زوجته خادم فعليها أن تخدم بنفسها بحسب العادة، وحيثما تجب عليها الخدمة كما في الحالتين الثالثة والرابعة فإنما الواجب عليها خدمة نفسها وزجها لا غير، أما أولاده وضيوفه فلا تجب عليها خدمتهم.¹³⁰

¹³⁰ Syaikh Atiyah Saqar, *Fatawa wa al-Ahkam lil Usroh al-Muslimah*, (Mesir: Maktabah Wahbah, 2006), Cet. 3, h. 116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (a) Kalau istri berasal dari keturunan bangsawan yang secara adat tidak terbiasa untuk bekerja sendiri dirumah, maka seorang suami harus memberikannya seorang pembantu atau lebih, sesuai dengan kebutuhan kalau suaminya sanggup.
 - (b) Kalau suaminya berasal dari keturunan orang kaya, yang secara adat tidak pantas isteri-istrinya sebagai pekerja rumah tangga, maka seorang suami wajib memberikannya seorang pembantu atau lebih meskipun istrinya seorang fakir yang tidak pantas memiliki pembantu.
 - (c) Jika sang suami yang miskin yang tidak bisa memberikan kepada istrinya seorang pembantu, maka tidak wajib meskipun istrinya dari keturunan bangsawan, dan si istri wajib melakukan pekerjaan rumah sesuai dengan kebiasaan.
 - (d) Apabila suaminya kaya dan mampu memberikan pembantu, tapi kebiasaan masyarakat tidak memaksa harus adanya pembantu untuk istri, maka si istri wajib mengerjakan pekerjaan rumah sesuai dengan kebiasaan, dan jika seorang istri wajib mengerjakan pekerjaan seperti pada keadaan yang ketiga dan keempat, maka kewajibannya hanya untuk dirinya dan suaminya bukan orang lain. Adapun anak-anaknya, tamu-tamunya, maka sang istri tidak wajib melayaninya.
- b. Syeikh Abdurrahman al-Jaziri dalam kitab *Fiqh 'Ala al-Madzaahib al-'Arba'ah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam masalah ini, kitab ini lengkap menyebutkan pendapat dari empat mazhab, salah satunya pendapat mazhab Hanbali. Adapun bunyi pendapatnya sebagai berikut:

وان كانت الزوجة ممن لا يخدم مثلها نفسه فانه يجب عليه أن يحضر لها خادما يخدمها بكراء أو شراء، بشرط أن تكون حرة، فلا خادما للامة¹³¹

Artinya: “Apabila istri termasuk golongan wanita yang tidak terbiasa melayani dirinya sendiri, maka suami diwajibkan untuk menghadirkan pembantu untuk istrinya dengan menyewa atau membeli. Dengan syarat status istri harus wanita merdeka, sebab seorang budak tidak punya hak untuk dilayani oleh pembantu”.

c. Ibnu Rusyd dalam kitab *Bidayatul Mujtahid*

Kitab ini ditulis oleh seorang ulama besar bermazhab Malikiyah yaitu Ibnu Rusyd, nama lengkapnya adalah Abu Walid Muhammd bin Rusyd. Dalam kitab ini dikatakan wajibnya seorang suami memberikan nafkah pembantu, artinya adanya kewajiban memberikan nafkah pembantu dikarenakan wajibnya pula mendatangkan pembantu untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangganya.

والجمهور على أن على الزوج النفقة الخادم الزوجة إذا كانت ممن لا تخدم نفسها، وقيل: بل على الزوجة خدمة البيت.¹³²

Artinya: “Jumhur berpendapat bahwa suami berkewajiban memberikan nafkah kepada pembantu istri, jika istri adalah orang yang tidak bisa mandiri. Pendapat lain mengatakan, bahkan kewajiban istri adalah melayani kebutuhan rumah tangga.”

¹³¹ Syeikh Abdurrahman al-Jaziri, *op.cit*, h. 562

¹³² Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtasid*, (Jordan: Bait al-Afkar ad-Dauliyah, 2007), h. 581



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kitab *Kifayatul Akhyar*

Kitab ini ditulis oleh Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini, seorang ulama mazhab Syafi'iyah.

وتجب له الكسوة والسكني, ولو إحتاج إلى خادم وجب¹³³

Artinya: “Dan wajib bagi suami memberikan kepada istri pakaian dan tempat tinggal, kalau dia membutuhkan pembantu, maka suami wajib menyediakannya.”

Maka pernyataan ini bermakna jika si istri membutuhkan pembantu karena dia tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah tangga atau dia perlu bantuan karena dia tidak sanggup mengerjakan pekerjaan rumah tangga atau juga karena mungkin si isteri sakit, maka suami wajib mendatangkan pembantu.

e. Kitab *Kasysyaf al-Qina*’.

Syeikh Mansur bin Yunus bin Idris al-Buhuti (w. 885 H), dalam kitab *Kasysyaf al-Qina*’ menuliskan hal ini sebagai berikut:

(فإن حثاجت) الزوجة (إلى من يخدمها لكون مثلها لا يخدم نفسها أو لموضعها ولا خادم لها لزمه لها خادم) لقوله تعالى: (وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ).¹³⁴

Artinya: “Seandainya istri membutuhkan pembantu karena wanita seperti dirinya harus ada pembantu, maka wajibliah atas suaminya mendatangkan pembantu. Berdasarkan firman Allah (Dan pergaulilah mereka dengan baik)”.

f. Kitab *Al-Najmu al-Wahhaj fi Syarhi al-Minhaj*.

¹³³ Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*, (Damasqus : Dar al- Basyaa’ir, 2001), Cet. 9, h. 524

¹³⁴ Syeikh Mansur bin Yunus bin Idris al-Buhuti, *Al-Kasysyaf al-Qina*’, (Riyadh: Dar Alim al-Kutub, 2003), h. 2816

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

والحقوق الواجبة بالزوجية سبعة: الطعام، والإدام، والكسوة، والسكنى، وآلة التنظيف، ومتاع البيت، وخادم إن كانت ممن يخدم، وكذلك رتبها المصنف.¹³⁵

Artinya: “Dan hak-hak yang wajib atas istri ada enam: makanan, dan lauk pauk, dan pakaian, dan tempat tinggal, dan alat-alat kebersihan, perlengkapan rumah, dan pembantu jika istri adalah orang yang biasa dilayani”.

g. Kitab *Matan al-Ghayah Wa al-Taqrīb*

Al-Qadhi Abu Syuja’ berpendapat mengenai masalah peran isteri dalam pekerjaan rumah tangga:

وإن كانت ممن يخدم مثلها فعليه إعدامها¹³⁶

Artinya: “Apabila istri adalah orang yang biasa memiliki pembantu maka suami wajib menghadirkan pembantu untuknya.”

h. Ibnu Qudamah al-Maqdisi dalam kitab *Al-Kaafī fī Fiqh al-Imam Ahmad ibn Hanbal*.

فصل [في وجوب الخادم]. وإن كانت ممن لا تخدم نفسها، لكونها من ذوات الأقدار، أو مريضة، وجب لها خادم، لقول الله: ((وعاشروهن بالمعروف)). إعدامها من العشرة بالمعروف، ولا يجب لها أكثر من خادم، لأن المستحق خدمتها في نفسها، وذلك يحصل بخادم واحد، ولا يجوز أن يُخدمها إلا امرأة، أو ذا رحم محرم، أو صغيراً. وهل يجوز أن يكون كتابية؟ فيه وجهان، بناء على إباحة النظر لهن، فإن قلنا بجوازه: فهل يلزم المرأة قبولها؟ فيه وجهان. أحدهما: يلزمها قبولها، لأنهم يصلحون للخدمة. والثاني: لا يلزمها، لأن النفس تعافهم.¹³⁷

¹³⁵ Kamaliddin Abi al-Baqa’ Muhammad ibn Musa ibn ‘Isaa al-Damiri, *Al-Najmu al-Wahaj fi Syarhi al-Minhaj*, (t.t: Daar al-Minhaj, 2004), Cet. 1, Jil. 8, h. 228

¹³⁶ Al-Qadhi Abu Syuja’, *Matan Al-Ghayah Wa Al-Taqrīb (Nikah)*, Penerjemah: Galih Maulana, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 28

¹³⁷ Ibnu Qudamah al-Maqdisi, *Al-Kaafī fī Fiqh al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, (Beirut: Daar al-Fikr, 2005), Jil. 3, h. ٢٥١

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“(Pasal pada kewajiban memberikan pembantu) Jika istri termasuk orang yang tidak bisa mengasuh dirinya karena dia dari keturunan bangsawan atau sedang sakit maka wajib diberikan padanya seorang pembantu berdasarkan firman Allah SWT.: (Dan pergaulilah mereka dengan cara yang patut). Memberikan pembantu kepadanya termasuk mempergauli dengan baik dan tidak wajib diberikan kepadanya kecuali seorang pembantu, dan tidak boleh memberikan pembantu kepadanya kecuali perempuan atau laki-laki yang ada hubungan mahram dengannya atau anak kecil. Apakah boleh seorang ahli kitab? Maka ada dua pendapat: berdasarkan kebolehan memandang mereka, jika kita katakan boleh memandang apakah seorang perempuan boleh menerimanya? Ada dua pendapat: 1. Wajib menerimanya, karena mereka cocok untuk membantu. 2. Tidak wajib.”

i. Imam Nawawi dalam kitab *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*

Imam Nawawi juga menyebutkan pendapat imam Malik tentang kewajiban seorang suami untuk memberikan pembantu kepada sang isteri apabila isteri membutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangganya.

و قال مالك: اذا كانت تخدم في بيت أبيها بخادمين أو أكثر، أو كانت تحتاج إلى أكثر من خادم، وجب عليه ذلك.¹³⁸

Artinya: “Imam Malik berkata: Apabila si istri biasa dilayani dirumah ayahnya dengan dua orang pembantu atau lebih, atau si istri butuh pembantu lebih dari satu orang pembantu, maka suami wajib memberikan itu.”

Abu Laits menyebutkan bahwa jika seorang istri memiliki pembantu, maka pembantu wajib diberikan nafkah dan pakaian jika ia bekerja secara penuh dan tidak memiliki pekerjaan lain. Karena memang pekerjaan rumah tangga tidak tuntas jika dikerjakan sendirian oleh istri, maka ia butuh seorang pembantu. Menurut pendapat Abu Hanifah, suami tidak wajib memberikan pembantu lebih dari satu. Sedangkan Abu Yusuf wajib memberi dua pembantu

¹³⁸ Imam Muhyiddin al-Nawawi, *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 2011), Cet. 2, Juz. 20, h. 193



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tidak wajib lebih dari itu, demikian juga pendapat yang diambil oleh Thahawi.¹³⁹

Al-'Usyrah maksudnya adalah mempergauli. Dan yang di maksud dari perintah untuk mempergauli istri dengan baik adalah menciptakan suasana dan iklim yang menyenangkan, membahagiakan, tenang, tentram, damai dan kehidupan yang mengasyikkan bagi masing-masing suami dan istri. Memperlakukan dan mempergauli para istri ialah dengan cara memenuhi hak-haknya berupa mahar dan nafkah, tidak memasang wajah muram dihadapannya tanpa ada alasan apa-apa, bertutur kata yang baik kepadanya.¹⁴⁰

Syeikh Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya menyebutkan bahwa mazhab Maliki menjadikan ayat ini sebagai dalil bahwa seorang istri apabila tidak cukup baginya satu orang pembantu, maka seorang suami harus memberikan pembantu sesuai dengan yang dibutuhkan sang istri, seperti putri Khalifah atau putri Raja atau yang sejenisnya yang tidak cukup hanya dengan satu pembantu saja. Dan hal ini termasuk kategori *al-Mu'asyarah bil ma'ruuf*.¹⁴¹

Imam Syafi'i dan imam Abu Hanifah berkata, "Tidak wajib atas suami kecuali hanya menyediakan satu pembantu saja, karena satu pembantu sudah cukup untuk membantu dan melayaninya. Tidak ada di dunia ini seorang wanita kecuali satu pembantu saja sudah cukup baginya."¹⁴²

Dari penjelasan yang telah disebutkan dapat dipahami bahwasanya memang kewajiban suami adalah mengurus pekerjaan rumah tangga, dan ini

¹³⁹ Imam Alauddin Al-Kasani, *Bada'i Al-Shanai'*, Loc.cit

¹⁴⁰ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Genes Insani, 2013), Cet. 1, Jil. 2, h. 645

¹⁴¹ Ibid

¹⁴² Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan kewajiban bagi si istri. Hanya saja karena sang suami tidak sanggup baik karena tidak mampu atau tidak sempat karena mungkin suami sibuk bekerja di luar rumah, maka semua kewajiban itu bisa ditunaikan dengan cara sang suami menyediakan jasa pembantu rumah tangga yang akan mengerjakan segala urusan rumah tangganya.

Imam Ibnu Hajar al-Asqalani menjelaskan, bahwa maksud “Dan bergaullah dengan mereka secara patut”, yaitu jika istri butuh kepada orang yang hendak membantunya, lalu suami tidak mau menyediakannya, berarti dia tidak bergaul dengan istrinya menurut cara yang patut.¹⁴³

E. Biografi Imam Nawawi

1. Riwayat Hidup Imam Nawawi

Imam Nawawi dilahirkan pada pertengahan bulan Muharam tepatnya pada tahun 631 H di kota Nawa.¹⁴⁴ Nama lengkapnya adalah Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Marri al-Khazami.¹⁴⁵ Beliau dikenal dengan panggilan imam Nawawi karena dinisbahkan kepada tanah kelahiran dan tempat wafatnya di Nawa, sebuah Negeri di Hawran di dalam kawasan Syam (Syiria). Imam Nawawi lahir pada bulan Muharram 631 H (1233 M) di Desa Nawa.¹⁴⁶

Imam Nawawi mendapat julukan Abu Zakaria sebab namanya adalah Yahya. Orang-orang Arab terbiasa memberikan julukan Abu

¹⁴³ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Penerjemah: Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), Cet. Ke-4, Jil. 26, h, 561

¹⁴⁴ Imam Nawawi, *Raudhaturuth Thalibin*, Penerjemah: Muhyiddin Mas Rida, Abdurrahman Siregar dan Moh Abidin Zuhri, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), Cet. 2, h. 54

¹⁴⁵ Syaikh Ahmad Farid, *Min A'lam As-Salaf*, Penerjemah : Masturi Ilham & Asmu'i Tamin, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), Cet. 3, h.756.

¹⁴⁶ Dewan Redaksi Depag RI, *Ensiklopedi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), h. 844.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zakaria kepada orang-orang yang memiliki nama Yahya, karena meniru nabi Yahya dan ayahnya Zakaria sebagaimana orang yang memiliki nama Yusuf diberikan julukan Abu Ya'qub, orang yang memiliki nama Ibrahim diberikan julukan Abu Ishaq dan orang yang memiliki nama Umar dijuluki Abu Hafsh.¹⁴⁷

Nama imam Nawawi dinisbatkan kepada desa Nawa. Desa Nawa merupakan pusat kota Al-Jaulan, dan berada di kawasan Hauran di provinsi Damaskus. Jadi Imam Nawawi adalah orang Damaskus karena menetap disana selama kurang lebih delapan belas tahun. Abdullah bin Al-Mubarak pernah berkata, "Barangsiapa yang menetap di suatu negeri selama empat tahun, maka dia dinisbatkan kepadanya."¹⁴⁸

Imam Nawawi memiliki gelar lain, yaitu Muhyiddin. Namun imam Nawawi tidak suka diberi gelar itu. Al-Lakhani mengatakan bahwa Imam Nawawi tidak suka dengan gelar Muhyiddin yang di berikan kepadanya.¹⁴⁹ Imam Nawawi tidak suka dengan gelar tersebut dikarenakan rasa *tawadhu'* pada diri Imam Nawawi, walaupun sebenarnya imam Nawawi sangat berhak mendapat gelar tersebut karena ia menghidupkan sunnah, melawan bid'ah, menyeru kepada yang ma'ruf, dan mencegah kemungkaran dan juga karena karya-karyanya yang telah menambah kemajuan ilmu keislaman.¹⁵⁰

¹⁴⁷ Syaikh Ahmad Farid, *loc.cit*

¹⁴⁸ Imam Nawawi, *op.cit*, h. 7

¹⁴⁹ Syaikh Ahmad Farid, *loc.cit*

¹⁵⁰ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Nawawi dididik oleh ayahnya yang bernama Syaraf Ibnu Muri yang dikenal karena keshalehan dan ketakwaannya. Diriwayatkan bahwa imam Nawawi pada masa kecilnya selalu menghindari ajakan teman-temannya agar waktunya tidak habis untuk bermain. Sejak kecil imam Nawawi mendapat pendidikan dan perhatian yang sangat besar dari orang tuanya, sehingga imam Nawawi lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membaca, mengkaji dan mempelajari al-Qur'an.¹⁵¹

Pendidikan Imam Nawawi

Imam Nawawi tumbuh dalam didikan yang baik, ayahnya sangat gigih dalam mendidiknya, sehingga ayahnya sudah menyuruh imam Nawawi untuk belajar sejak kecil. Dari didikan ayahnya inilah imam Nawawi sudah mengkhataamkan hafalan al-Qur'annya ketika usianya mendekati baligh.¹⁵²

Imam Nawawi jarang tidur di atas kasur, apabila imam Nawawi mulai merasa mengantuk, maka ia tidur dengan kitab-kitabnya. Ketika imam Nawawi terbangun dari tidurnya maka ia mengatakan: *Innalillahi wa Inna ilaihi Raajiun*, sungguh diriku telah melewati banyak waktu karena tidur. Imam Nawawi sangat antusias dalam menuntut ilmu sehingga dalam satu hari imam Nawawi bisa membagi waktunya untuk menghadiri 12 majelis ilmu dengan berbagai disiplin ilmu. Adapun rincian majelis ilmu imam Nawawi sebagai berikut:

¹⁵¹ Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 735

¹⁵² Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali, *Syarah Riyadhu al-Shalihin*, Penerjemah: Bamuallim, Geis Abad, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), Jil. 1, h. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Dua majelis kajian kitab *al-Wasith* karya imam al-Ghazali
- b) Dua majelis kajian kitab *al-Muhazzab* karya imam Abu Ishaq al-Syirazi
- c) Satu majelis kajian kitab *al-Jam'u Baina Shahihain*
- d) Satu majelis kajian kitab Shahih Muslim
- e) Satu majelis kajian kitab al-Luma' karya Ibnu Jinni
- f) Satu majelis kajian kitab *Ishlahul Mantiq* karya Ibnu Sakiit
- g) Satu majelis kajian *Tashrif*
- h) Satu majelis kajian kitab Ushul Fiqh (Kitab *al-Luma'* karya Abu Ishaq al-Syirazi)
- i) Satu majelis kajian kitab kajian Asma' Rijal
- j) Satu majelis kajian Ushuluddin (Aqidah).¹⁵³

Imam Nawawi pada mulanya belajar kepada para ulama terkemuka di tanah kelahirannya. Ketika umurnya mulai dewasa, ayahnya merasa bahwa ia tidak cukup jika hanya belajar disitu saja. Maka ayahnya mengajak imam Nawawi ke Damaskus, sebuah negeri destinasi ilmu keislaman tempat berkumpulnya para ulama yang terkemuka.¹⁵⁴

Imam Nawawi diajak oleh ayahnya pergi ke Damaskus untuk menuntut ilmu. Sampai di Damaskus, ayahnya mengirimkannya untuk belajar di Madrasah al-Rawahiyyah. Dalam jangka waktu empat setengah bulan, imam Nawawi telah hafal *Tanbih*, dan dalam jangka waktu kurang dari setahun hafal *Rubu' 'Ibadat* dari kitab *al-Muhazzab*.¹⁵⁵

¹⁵³ Tengku Khairul Fazli, *Imam Nawawi vs Imam Syafi'i*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), Cet. 1, h. 14

¹⁵⁴ Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *op.cit*, h. 736

¹⁵⁵ Ibnu Qadhi al-Syuhba al-Dimasyqi, *Thabaqat al-Syafi'iyah*, (India: The Da'iratul Ma'arif Osmania, 1979), h. 195.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keilmuan dan keshalehan imam Nawawi semakin bertambah seiring dengan bertambahnya usia. Ia senantiasa terus belajar dan berusaha melakukan yang terbaik agar ilmu yang dipelajari semakin berkembang, ia melakukan amalan-amalan yang baik, menyucikan hati dan jiwa dari perbuatan tercela. Imam Nawawi mempelajari hadits dan semua yang berkaitan dengannya, ia mengerti mazhab, sehingga memiliki wawasan yang luas dalam ilmu agama Islam.¹⁵⁶

a. Guru Imam Nawawi

Imam Nawawi sangat banyak menguasai ilmu-ilmu keislaman. Dalam disiplin ilmu fiqh, imam Nawawi belajar dari para ulama yang *masyhur* dari mazhab Syafi'i. Oleh karena itu imam Nawawi disebut sebagai pembela mazhab Syafi'i.¹⁵⁷ Dibalik kehebatan imam Nawawi, ia memiliki banyak guru yang banyak berjasa dalam mengajarkan ilmunya kepada imam Nawawi. Adapun para guru imam Nawawi dari berbagai disiplin ilmu sebagai berikut:

1) Ilmu Fiqih

Imam Nawawi belajar ilmu fiqh kepada para ulama terkemuka, diantaranya:

- a) Abu Ibrahim Ishaq bin Ahmad bin Utsman al-Maghribi al-Dimasyqi¹⁵⁸
- b) Abu Muhammad Abdurrahman bin nuh bin Muhammad bin Ibrahim bin Musa al-Maqdisi al-Dimasyqi.¹⁵⁹

¹⁵⁶ Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), Cet. 1, h.

¹⁵⁷ Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *op.cit*, h. 739

¹⁵⁸ Imam Nawawi, *op.cit*, h. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Syaikh Abu hafsh Umar bin As'ad bin Abi Ghalib al-Raba'I al-Irbili.¹⁶⁰

d) Abu al-hasan bin Sallar bin al-Hasan al-Irbili al-halabi al-Dimasyqi.¹⁶¹

2) Ilmu Ushul Fiqih

Imam Nawawi juga belajar ilmu ushul fiqih kepada sejumlah ulama yang diakui keilmuannya, diantaranya:

a) Al-Qodhi Abu al-Fath Umar bin Bundar bin Umar bin Ali Muhammad al-Taflisi al-Syafi'i.¹⁶² Imam Nawawi belajar kepadanya kitab *al-Muntakhab* karya Imam Fakhruddin al-Razi dan sebagian dari kitab *al-Mustashfa* karya al-Ghazali.¹⁶³

3) Ilmu Bahasa

a) Fakhruddin al-Maliki.¹⁶⁴

b) Syaikh Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah bin Malik al-Jayyani.¹⁶⁵

c) Ahmad bin Salim al-Mishri.¹⁶⁶

d) Ibnu Malik.¹⁶⁷

4) Ilmu Hadits

¹⁵⁹ Ibid. h. 13

¹⁶⁰ Ibid. h. 14

¹⁶¹ Ibid. h. 15

¹⁶² Syaikh Ahmad Farid, *op.cit*, h. 773

¹⁶³ Imam Nawawi, *op.cit*, h. 16

¹⁶⁴ Syaikh Ahmad Farid, *loc.cit*

¹⁶⁵ Imam Nawawi, *op.cit*, h. 16

¹⁶⁶ Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali, *Shahih Kitab al-Adzkar wa Dha'iifuhi*, Penerjemah: Muslim Arif, Abdul Ghaffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), Jil. 1, Cet. 1, h. 33

¹⁶⁷ Syaikh Ahmad Farid, *loc.cit*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Nawawi juga belajar ilmu hadits kepada sejumlah ulama yang diakui keilmuannya, diantaranya:

- a) Syaikh al-Muhaqqiq Abu Ishaq Ibrahim bin Isa al-Muradi al-Andalusia al-Syafi'i.¹⁶⁸
- b) Abu Ishaq Ibrahim bin Abi Hafsah Umar bin Mudhar al-Wasithi.
- c) Zainuddin Abu al-Baq'a' Khalid bin Yusuf bin Sa'ad al-Ridha bin al-Burhan.
- d) Abdul Aziz bin Muhammad bin Abdil Muhsin al-Anshari.¹⁶⁹
- e) Abdurrahman bin Salim bin Yahya al-Anbari.¹⁷⁰
- f) Abdurrahman bin Abi Umar al-Maqdisi.¹⁷¹

b. Murid Imam Nawawi

Imam Nawawi memiliki beberapa orang murid yang menimba ilmu kepadanya. Adapun para muridnya sebagai berikut:

- 1) Al-Khatib Sadar Sulaiman al-Ja'fari
- 2) Syihabuddin al-Arbadi.
- 3) Syihabuddin Ahmad bin Ja'wan.
- 4) Ibn Abi al-Fath dan Al-Minahi munkar.
- 5) Al-Mizzi.¹⁷²

Kitab Karya Imam Nawawi

¹⁶⁸ Imam Nawawi, *op.cit*, h. 17

¹⁶⁹ Syaikh Ahmad Farid, *loc.cit*

¹⁷⁰ Syaikh Salim bin 'Ted al-Hilali, *loc.cit*

¹⁷¹ *Ibid*

¹⁷² Abdul Aziz Dahlan, et. al., *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1996), Cet. 1, h. 1315

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Nawawi banyak menulis kitab dari berbagai disiplin ilmu. Karya kitab yang ditulis sampai hari ini masih dibaca dan dikaji. Adapun karya-karyanya sebagai berikut:

- 1) Kitab Hadits
 - a) *Al-Minhaj Fi Syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaj*
 - b) *Riyadh al-Shalihin*
 - c) *Arba'in al-Nawawi*
 - d) *Khulashah al-Ahkam min Muhammad al-Sunan wa Qawa'id al-Islam*
 - e) *Syarah al-Bukhari* (baru ditulis sedikit)
 - f) *Al-Adzkar*.
- 2) Kitab Ilmu Hadits.¹⁷³
 - a) *Al-Irsyad*
 - b) *Al-Taqrif*
 - c) *Al-Irsyat ila bayan al-Asma' al-Mubhamat*
- 3) Kitab Fiqih.¹⁷⁴
 - a) *Al-Majmu' Syarh al-Muhazzab* (disempurnakan oleh al-Subki dan al-Muthi')
 - b) *Raudha al-Thalibin*
 - c) *Al-Idhah*
 - d) *Al-Tahqiq*
 - e) *Al-Minhaj*

¹⁷³ Syaikh Ahmad Farid, *op.cit*, h. 776

¹⁷⁴ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Kitab Pendidikan.¹⁷⁵
 - a) *Al-Tibyan fi Adabi al-Hamalati al-Qur'an*
 - b) *Bustan al-Arifin*
- 5) Kitab Biografi dan Sejarah.¹⁷⁶
 - a) *Tahdzib al-Asma' wa al-Lughat*.
 - b) *Thabaqat al-Fuqoha'*.
- 6) Kitab Bahasa.¹⁷⁷
 - a) *Tahdzib al-Asma' wa al-Lughat* bagian dua.
 - b) *Tahrir al-Tanbih*.

4. Wafatnya Imam Nawawi

Imam Nawawi tinggal di Damaskus kurang lebih selama 28 tahun. Imam Nawawi bertolak ke Baitul Maqdis lalu kembali lagi ke kampung halamannya, yaitu di Nawa. Di rumah orang tuanya, imam Nawawi jatuh sakit hingga ia wafat.¹⁷⁸ Imam Nawawi wafat pada malam rabu tanggal 24 Rajab tahun 676 H di desa Nawa, tempat dimana ia tumbuh dan dibesarkan dan juga tempat ia dimakamkan. Beliau meninggal dunia pada usia yang 45 tahun dikarenakan sakit yang dideritanya. Dalam usia yang masih relatif muda, imam Nawawi wafat dengan meninggalkan karya-karya yang banyak dan masih dibaca serta dikaji sepanjang masa.¹⁷⁹ Imam Nawawi wafat tidak meninggalkan keturunan karena beliau tidak

¹⁷⁵ *Ibid*

¹⁷⁶ *Ibid*

¹⁷⁷ *Ibid*

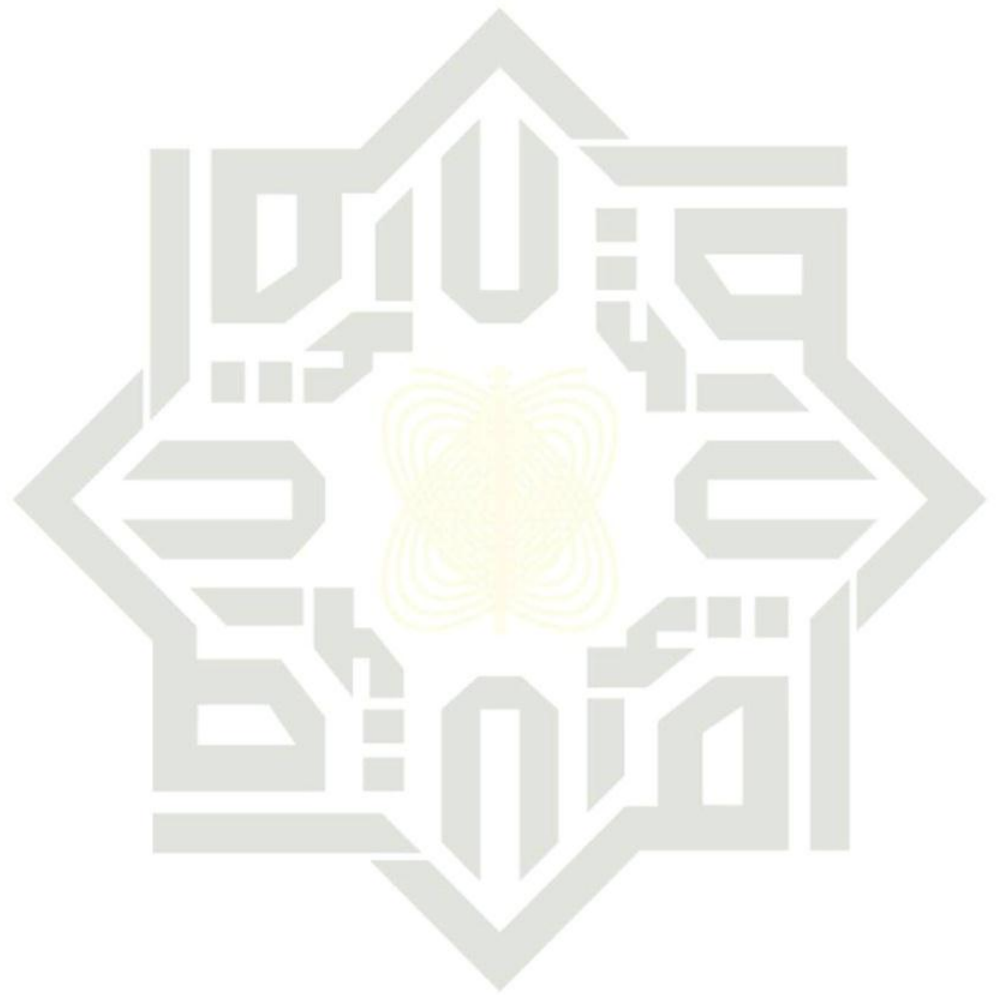
¹⁷⁸ Syaikh Salim bin 'Ted al-Hilali, *op.cit*, h. 8

¹⁷⁹ Tengku Khairul Fazli, *op.cit*, h. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menikah.¹⁸⁰ Sebelum imam Nawawi wafat, ia sempat menunaikan ibadah haji bersama orang tuanya dan tinggal di kota Madinah selama satu setengah bulan. Ia juga sempat melakukan perjalanan ke Baitul Maqdis Yerussalem.¹⁸¹



UIN SUSKA RIAU

¹⁸⁰ Dewan Redaksi Depag RI, *Ensiklopedi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), h. 846

¹⁸¹ Abdul Aziz Dahlan, et. al., *loc.cit.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian wajib digunakan dalam sebuah penelitian. Selain untuk mempermudah jalan penelitian, menggunakan metode akan membantu menghasilkan penelitian yang lebih efektif dan optimal.¹⁸² Penelitian harus bersifat sistematis dan logis sehingga dapat dipertanggung jawabkan.¹⁸³

Adapun acuan yang harus dipegang oleh peneliti sebagai berikut:

1. Objektif dalam penyajian yang bersifat deskriptif, analisis dan sistematis.
2. Serba relatif, yaitu kebenaran ilmiah yang diajukan bukan suatu yang mutlak dan dimungkinkan hasilnya bisa dibantah atau kebenarannya dapat diuji.
3. Nertal, dalam hal pengungkapan fakta yang sesungguhnya tidak berkaitan dengan nilai baik dan buruk.
4. Skeptis, adanya suatu keraguan atas pernyataan yang belum ada kekuatan dasar pembuktian.
5. Sederhana, tidak terlalu rumit dalam proses kerangka berfikir, perumusan pernyataan serta pembuktian tetap berdasar dengan kebenaran ilmiah.¹⁸⁴

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*), yakni suatu kajian yang menggunakan literatur kepustakaan dengan cara

¹⁸² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 9

¹⁸³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 46

¹⁸⁴ Rosadi Ruslan, *Op.cit*, h. 25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempelajari buku-buku, kitab-kitab maupun informasi lainnya yang ada relevansinya dengan ruang lingkup pembahasan.¹⁸⁵

C. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan terdiri dari:

Data Primer, yaitu sumber yang memberikan teori tentang masalah yang diteliti. Data ini diambil dari kitab fiqh imam Nawawi, yaitu *al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab* dan kitab iman Nawawi lainnya.

Data Sekunder, yaitu data yang memberikan penjelasan dari data primer. Data ini diambil dari kitab-kitab yang menjelaskan mengenai masalah yang diteliti, seperti *Fiqh 'Ala al-Madzaahib al-'Arba'ah*, *Fiqh al-Islami Wa Adillatuhu*, *al-Muhadzdzab fi Fiqhi al-Imam al-Syafi'i*, *Majmu' al-Fatawa*, *Fiqh Sunnah*, *Bidayatul Mujtahid*, dan kitab lainnya yang membahas tentang masalah yang diteliti, termasuk buku-buku dan jurnal yang terkait dengan masalah penelitian.

Data Tersier, yaitu data pelengkap yang memberikan penjelasan dari data primer dan sekunder. Data ini diambil dari ensiklopedia, kamus dan lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yaitu dengan membaca lalu mengumpulkan hasil bahan dari sumber yang relevan dengan tema penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), langkah yang ditempuh dalam proses pengumpulan data yaitu mengumpulkan bahan dari data primer,

¹⁸⁵ Bambang Sugono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), Cet. 1, h. 184.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekunder dan tersier. Semua sumber dan bahan data dikutip dari referensi yang akurat secara langsung atau tidak langsung. Lalu hasil data akan disusun dengan sistematis hingga menjadi bahan yang ilmiah. Adapun tahap yang akan dilakukan dalam proses pengumpulan data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bahan pustaka serta bahan lainnya yang sesuai dengan sumber data yang ditentukan yang membahas pendapat Imam Nawawi tentang masalah yang sedang diteliti.
2. Setelah dikumpulkan, lalu akan dipilih bahan pustaka yang akan dijadikan sebagai sumber data primer, yaitu kitab-kitab karangan Imam Nawawi. Lalu penulis juga memilih sumber-sumber data lainnya dari berbagai literatur yang relevan dengan sumber data primer, yaitu sumber data sekunder dan tersier yang merujuk pada fokus penelitian.
3. Membaca dan menganalisa bahan pustaka yang dipilih, baik itu tentang pokok pemikiran atau unsur lainnya.
4. Mencatat hasil dari bahan pustaka yang sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian. Pencatatan dilakukan sesuai dengan bahan pustaka yang dibaca. Pencatatan hasil bacaan akan ditulis dengan jelas sesuai kaidah penulisan dalam penelitian.
5. Mengklasifikasikan data dari hasil penulisan dengan merujuk kepada rumusan masalah pada penelitian. Proses klasifikasi dilakukan dengan menyeleksi bahan tulisan yang telah tersusun kemudian kemudian diklasifikasikan berdasarkan kelompoknya masing-masing secara sistematis sehingga mudah dalam melakukan analisis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data ialah proses penelaahan data yang dilakukan secara mendalam. Proses ini dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan biasanya proses ini dilakukan ketika data sudah terkumpul. Dalam proses analisis data penulis menggunakan *content analysis*. Yaitu mengambil bahan dari sumber primer, lalu menganalisis bahan atau literatur yang sesuai dengan penelitian baik teori konsep ataupun keterangan yang relevan dengan masalah penelitian. Lalu disusun dengan sistematis untuk menjelaskan masalah penelitian.¹⁸⁶

Dalam melakukan penulisan analisa data, yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Induktif, yaitu dengan mengumpulkan data yang bersifat umum yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan dari data itu ditarik kesimpulan bersifat umum.¹⁸⁷
2. Deduktif, yaitu dengan mengumpulkan data yang bersifat umum yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan dari data itu ditarik kesimpulan bersifat khusus.
3. Deskriptif, yaitu ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini, penelitian deskriptif

¹⁸⁶ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), cet. ke-9, h.167

¹⁸⁷ Juliansyah Nor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 17



ini pada hakikatnya adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.¹⁸⁸

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan analitis, dan komparatif. Penelitian ini merupakan penelitian hukum yang sifatnya normatif. Soetandyo Wignjosoerboto menyebut penelitian hukum normatif dengan istilah penelitian doktrinal, yaitu penelitian terhadap hukum yang dikonsepsikan dan dikembangkan atas dasar doktrin yang dianut oleh pengonsep atau pengembang.¹⁸⁹

Dari pemikiran Soetandyo Wignjosoerboto di atas dapat dikaitkan dengan Hukum Islam, maka dapat dipahami bahwa:

1. Penelitian doktrinal yang membahas hukum dari sumber utama, yaitu al-Qur'an dan Sunnah.
2. Penelitian doktrinal yang membahas hukum hasil *Ijma'* yang sudah menjadi *qanun* (peraturan perundangan-undangan).
3. Penelitian doktrinal yang membahas hukum hasil Ijtihad hakim, mufti maupun hasil Ijtihad perorangan lainnya, seperti halnya penulis meneliti pendapat imam Nawawi tentang peran suami dalam pekerjaan rumah tangga.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

¹⁸⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 82

¹⁸⁹ Hajar M, *Model-Model Pendekatan Dalam Penelitian Hukum dan Fiqh*, (Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2015), h. 66



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bab I** Merupakan pendahuluan, yang didalamnya terdiri latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah.
- Bab II** Berisi kerangka penelitian, bagian awal membahas tentang landasan teori, dalam bab ini akan diuraikan teori umum tentang rumah tangga, pembagian tugas dalam rumah tangga, tugas istri dalam rumah tangga, tugas suami dalam rumah tangga, biografi imam Nawawi, dan juga teori-teori pendukung lainnya.
- Bab III** Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, pendekatan penelitian, sistematika penulisan, dan penelitian yang relevan.
- Bab IV** Berisi pembahasan yang merupakan hasil penelitian yaitu menjelaskan pendapat imam Nawawi tentang tugas suami dalam pekerjaan rumah tangga, *istinbath* hukumnya dan juga relevansinya terhadap kehidupan rumah tangga di Indonesia.
- Bab V** Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dalam penulisan penelitian ini.

H. Tinjauan Penelitian yang Relevan

1. Jurnal yang ditulis oleh Fathul Luqabin Nuqul dengan judul “Pertimbangan Penentuan Pengendali Keuangan Keluarga: Sebuah Analisa Nilai Peran Gender Dalam Interaksi Suami Isteri.” Fakultas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Psikologi UIN Maliki Malang. Dalam kesimpulannya ia menuliskan pada beberapa adat di Indonesia masih kental dalam penerapan budaya patriarki, yang menitik beratkan tentang kekuasaan laki-laki. Dalam Budaya Jawa misalnya seorang anak laki-laki tidak diperbolehkan melakukan kegiatan yang terkait dengan urusan domestik, seperti masak, menyapu dan lain sebagainya. Jika laki-laki mengerjakan hal ini maka dianggap saru (tabu). Berbeda dengan perempuan, sejak kecil telah dididik untuk melaksanakan pekerjaan domestik, seperti masak, mencuci baju dan dididik untuk menjadi istri yang baik.¹⁹⁰

2. Jurnal yang ditulis oleh Alfia Nengse, F.X Sri Sadewo dengan judul “Konstruksi Isteri Tentang Peran Suami” (Studi Istri Yang Memiliki Penghasilan Lebih Besar Dibanding Suami). Penelitian ini menyebutkan bahwa isteri yang berhasil di sektor publik, mampu membawa kehidupan rumah tangga sejahtera dengan keberhasilannya memperoleh penghasilan lebih lebih banyak dibanding suami. Seorang istri mengategorikan berbagai tipe suami berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Pertama, suami ideal yaitu suami yang masih peduli kepada istri meskipun penghasilan sedikit, tetapi masih bertanggung jawab dalam menafkahi keluarganya dengan berusaha semaksimal mungkin. Kedua, suami tidak ideal yaitu suami yang tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga akibat kurangnya pendapatan yang diperoleh sehingga, kendalanya suami sedikit tidak memperhatikan kondisi keluarga. Ketiga, suami yang

¹⁹⁰ Fathul Luqabin Nuqul, *Pertimbangan Penentuan Pengendali Keuangan Keluarga: Sebuah Analisa Nilai Peran Gender Dalam Interaksi Suami Isteri*, Jurnal Forkom Psikologi Jatim, Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, h. 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersedia meringankan beban istri yaitu, suami yang bisa bertanggung jawab menafkahi keluarga dan juga memahami, pengertian dengan kondisi isteri yang bekerja. Sehingga suami akan merelakan dirinya terjun ke sektor domestik melakukan, menyelesaikan pekerjaan didalam rumah. Mereka melakukan semua ini untuk menutupi rasa malunya dari kegagalan dia memperoleh penghasilan. Penghasilan yang diperoleh masih lebih banyak isteri.¹⁹¹

Jurnal yang ditulis Nur Fajriyatus Saidah, Sugeng Harianto dengan judul “Makna Pekerjaan Domestik Istri Bagi Suami (Studi pada Rumah Tangga Nelayan di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)”.

Dalam penelitian ini dijelaskan:

- a. Subjek penelitian dengan lulusan SD cenderung memberikan pemaknaan bahwa pekerjaan domestik adalah kewajiban istri. Tugas domestik merupakan kodrat seorang istri. Serta kepengurusan anak mereka (subjek) cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada seorang istri.
- b. Subjek penelitian yang memiliki jabatan sebagai juragan/pemilik perahu memaknai pekerjaan domestik istri merupakan pekerjaan yang tidak harus dilakukan istri. Adanya finansial yang berkecukupan mereka memilih untuk menggaji ART guna mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Terkait kepengurusan anak, mereka cenderung memaknai hal tersebut merupakan tanggung jawab berdua.

¹⁹¹ Alfia Nengse, F.X Sri Sadewo, “Konstruksi Istri Tentang Peran Suami (Studi Istri Yang Memiliki Penghasilan Lebih Besar Dibanding Suami). Jurnal Paradigma. Volume 01 Nomor 03 Tahun 2013, h. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pada nelayan kecil seperti buruh dan nelayan perorangan mereka memberikan pemaknaan bervariasi. Bahwa pekerjaan domestik serta mendidik anak merupakan kewajiban sebagai seorang istri, dikarenakan nelayan kecil memperoleh pendapatan yang sedikit sehingga para suami lebih terfokus pada pekerjaannya saja.
- d. Selain itu terdapat subjek yang memaknai pekerjaan domestik serta kepengurusan anak bukan merupakan suatu kewajiban istri. Hal tersebut dikarenakan subjek mengerti bahwa tugas domestik merupakan tugas yang sangat berat dan tanggung jawab berdua.
- e. Motif sebab subjek berikutnya adalah memberikan pemaknaan terhadap pekerjaan domestik istri berdasarkan ajaran agama. Pemahaman agama yang diyakini oleh subjek penelitian bahwa laki-laki adalah imam sholat serta pemimpin di dalam keluarga. Sehingga secara keseluruhan suami oleh masyarakat mempunyai kuasa dalam mengambil segala keputusan. Subjek cenderung memberikan pemaknaan terhadap pekerjaan domestik istri serta kepengurusan anak adalah kodrat. Apabila istri tidak menati suami, maka akan berdosa sesuai pesan Al Quran dan Hadits yang telah diyakini. Hal tersebut berdasarkan Al-Quran dan Hadits yang diyakini.
- f. Hasil temuan data yang terakhir yakni terkait latar belakang budaya patriarki yang masih melekat pada diri subjek, serta adanya dukungan dan konstruksi masyarakat mengenai pekerjaan domestik istri. Mereka cenderung memaknai bahwa di dalam kehidupan berrumah tangga merupakan tugas dan tanggung jawab seorang istri. Hal tersebut yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijadikan sebagai motif sebab subjek memberikan pemaknaan terhadap pekerjaan domestik yang dilakukan oleh istri.¹⁹²

Jurnal yang ditulis oleh Dyah Purbasari Kusumaning Putri, Sri Lestari yang berjudul “Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa”. Dalam penelitian ini dibahas pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa meliputi tiga hal yaitu pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, dan pengasuhan anak. Suami melibatkan isteri dengan meminta pendapat, dan megambil keputusan melalui kesepakatan bersama. Dalam masalah pengelolaan keuangan, suami lebih mempercayakannya kepada isteri. Sementara dalam perngasuhan, isteri juga lebih banyak berperan. Meskipun telah ada upaya dari para suami untuk terlibat dalam pengasuhan, namun apakah keterlibatan tersebut menandakan adanya kesadaran akan peran ayah dalam pengasuhan anak masih perlu diteliti lebih lanjut.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pandangan bahwa pengasuhan anak merupakan tanggung jawab seorang ibu karena ibu lebih banyak memiliki waktu untuk mengawasi dan mendidik anak daripada suami yang cenderung lebih banyak bekerja di luar rumah. Namun di sisi lain suami juga turut berperan dalam pengasuhan anak dengan memberikan nasihat pada anak, mendampingi anak ketika di rumah, dan menghabiskan waktu dengan anak sepulang kantor dan bekerjasama dengan istri dengan saling memberikan masukan dalam medidik anak. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran mengenai peran ayah dan ibu

¹⁹² Nur Fajriyatus Saidah, Sugeng Harianto, *Makna Pekerjaan Domestik Isteri Bagi Suami (Studi pada Rumah Tangga Nelayan di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)*, Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, h. 3-4



dalam perkembangan anak dengan adanya keterlibatan suami dalam melakukan pengasuhan anak.¹⁹³

Selelah membaca empat penelitian diatas, maka akan tampak perbedaan penelitian yang sudah dilakukan tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan.

Adapun beberapa perbedaannya akan penulis sebutkan sebagai berikut:

- a. Jenis penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang disebutkan di atas berbeda. Jenis penelitian penulis adalah penelitian pustaka, sementara tiga dari empat penelitian yang disebutkan di atas adalah penelitian lapangan.
- b. Penelitian pustaka yang disebutkan diatas berfokus pada nilai gender, sementara penelitian penulis berfokus pada analisis pendapat tokoh.
- c. Tema tentang pembagian tugas dalam rumah tangga memang banyak dilakukan, tetapi fokus sasaran penelitiannya, metode penelitiannya dan rumusan masalahnya tentu berbeda. Perbedaan sasaran dan rumusan masalah pasti akan melahirkan hasil penelitian yang berbeda.
- d. Penelitian penulis fokus kepada pendapat tokoh yaitu imam Nawawi tentang tugas suami dalam rumah tangga. Penulis sudah melakukan penelusuran dan sama sekali memang belum ada orang lain yang melakukan penelitian yang sama persis dengan penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

¹⁹³ Dyah Purbasari Kusumaning Putri, Sri Lestari, *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Isteri Jawa*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16, No. 1, Februari 2015, 72-85, h. 83



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan dalam penelitian

ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Menurut imam Nawawi seorang isteri tidak diwajibkan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga. Imam Nawawi juga mengatakan bahwa apabila isterinya tidak mau melakukan pekerjaan tersebut, maka isteri tidak boleh dipaksa dan isteri tidak berdosa atas perbuatannya itu. Maka suamilah yang wajib melakukan semua pekerjaan tersebut atau suami memberikan pelayan untuk isterinya. Alasannya karena objek yang dituntut dari akad nikah itu adalah untuk *istimta'* (bersenang-senang) bukan untuk *istikhdam* (pelayanan). Dalam masalah ini imam Nawawi berpendapat bahwa kewajiban isteri hanya dua, yaitu *istimta'* (bersenang-senang) dan menetap dirumah. Walaupun pekerjaan rumah tangga bukan kewajiban isteri, namun isteri tetap dibolehkan untuk melakukannya jika ia ridho.

Imam Nawawi berdalil dengan Surah an-Nisaa' ayat 19 “*Dan bergaullah dengan mereka secara patut*” Imam Nawawi mengatakan bahwa diantara bentuk pergaulan suami kepada isterinya secara patut adalah menghadirkan pembantu yang bisa melayaninya. Karena suami diwajibkan memberikan nafkah kepada isterinya, maka suami juga wajib melayaninya. Sebagaimana seorang ayah yang wajib menafkahi anaknya, maka si ayah juga wajib menanggung biaya orang yang melayani atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengasuh anaknya. Kemudian imam Nawawi dalam memahami hadits Asma' binti Abu Bakar bahwa tindakan Asma' binti Abu Bakar yang melayani Zubair merupakan bentuk akhlak mulia seorang isteri pada suaminya. Perbuatannya itu tidak mengandung kewajiban. Namun imam Nawawi tetap membolehkan isterinya mengerjakan semua pekerjaan itu berdasarkan hadits Jabir yang menikahi seorang janda, yang mana menurut Jabir seorang janda lebih cakap untuk mengurus saudari-saudari yang ditinggalkan ayahnya. Sekalipun dibolehkan, imam Nawawi menegaskan bahwa semua pekerjaan tersebut bukanlah kewajiban isteri.

1. Pendapat Imam Nawawi sangat relevan dengan keadaan keluarga kekinian, khususnya pada kalangan keluarga yang suami isteri sama-sama bekerja mencari nafkah. Dengan kesibukan mereka bekerja di luar rumah, maka suami isteri tidak memungkinkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga mereka. Maka solusinya adalah kembali pada pendapat Imam Nawawi, yaitu suami menyediakan jasa pembantu rumah tangga di rumahnya. Bagi keluarga yang isteri tidak bekerja, maka hendaknya pembagian tugas pekerjaan rumah tangga mengikut adat kebiasaan yang sudah biasa dilakukan di daerah itu. Suami bekerja di luar, sementara isteri berperan di dalam rumah. Namun bukan berarti suami lepas tangan dari tanggung jawab ini, sejatinya pekerjaan rumah tangga adalah tanggung jawab bersama.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan berdasarkan masalah yang sudah dibahas yaitu:

Hendaknya pemerintah lebih menguatkan penyuluhan agama khususnya di bidang hukum keluarga agar masyarakat lebih memahami permasalahan seputar rumah tangga. Khususnya kegiatan pendidikan pranikah yang diselenggarakan di KUA. Kegiatan ini belum merata dan hanya berjalan di sebagian daerah saja.

Kepada para tokoh agama agar membuat kajian khusus tentang hukum keluarga, karena masih banyak para ustadz yang mengisi kajian tidak bersilabus dan temanya bebas. Jika kajian hukum keluarga ini lancar dan berkesinambungan maka akan membantu masyarakat untuk mengetahui hak dan kewajiban yang harus dipahami dan ditunaikan. Suksesnya rumah tangga adalah ketika kedua belah pihak saling mengerti dan memenuhi hak dan kewajibannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah: Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Jil. 1
- Abdurrahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet. 4
- Abi Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *al-Wajiz fi Fiqh Imam al-Syafi'i*, (Beirut: Tsirkah Dar al-Arqam bin Abi al-Arqam, 1997), Cet. 1, Juz. 2
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir al-Thabari*, Penerjemah: Akhmad Afandi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2018), Cet. 2, Jil. 6
- Abu Ishaq Ibrahim al-Syirazi, *al-Muhadzdzab fi Fiqhi al-Imam al-Syafi'i*, (Mesir: Al-Quds, 2012), Cet. 1, Juz. 3
- Abdul Syukur al-Azizi, *Kitab Lengkap dan Praktis Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: Noktah, 2017), Cet. 1
- Abdul Aziz Muhmmad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat Khitbah, Nikah, Talak*, Penerjemah: Abdul Majid Khon, (Jakarta: Amzah, 2009), Cet. 1
- Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. 1
- Ahmad al-Mursi Husin Jauhar, *Maqasid Syari'ah*, Penerjemah: Khikmawati, (Jakarta: Amzah, 2017), Cet. 4
- Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadits-Hadits Muttafaq 'Alaih Bagian Munakahat dan Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet.1
- Ahmad Zain an-Najah, *Al-Qur'an dan Kesetaraan Gender*, (Jakarta: Puskafi, 2015), Cet. 1
- Alfan Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016)
- Alfa Nengse, F.X Sri Sadewo, "Konstruksi Isteri Tentang Peran Suami (Studi Istri Yang Memiliki Penghasilan Lebih Besar Dibanding Suami). Jurnal Paradigma. Volume 01 Nomor 03 Tahun 2013
- Ali Yusuf as-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2012), Cet. 2
- Ali al-Qulaishi, *Ahkam al-Usrah fi al-Syari'ah al-Islami*, (Aden: Maktabah al-Iklil al-Jadid, 2015), Jil. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*, (Jakarta: Dar al- Kutub al-Islamiyah, 2002), Cet. 1
- Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani, *op.cit*, h. 261, Lihat juga Ibnu Mulqon al-Mutawaffi, *Tuhfatul Muhtaj ila Adillatil Minhaj*, (Makkah: Daar al-Hira', 1986), Cet. 1, Jil. 2
- Al-Qadhi Abu Syuja', *Matan Al-Ghayah Wa al-Taqrrib*, (Cairo: Maktabah al-Jumhuriyah al- Arobiyah, t.th)
- Amur Nurudin dan Azhari Akmal Taringan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia; Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam dari Fikih, UU No. 1/1974 sampai KHI*, , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. 4
- Amru Abdul Mun'im Salim, *Panduan Lengkap Nikah*, Penerjemah: Abu Ihsan al-Atsari, (t.t: Daar An-Naba', 2010), Cet. 4
- Bambang Sugono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), Cet. 1
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), cet. ke-9
- Dyah Purbasari Kusumaning Putri, Sri Lestari, *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Isteri Jawa*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16, No. 1, Februari 2015: 72-85
- Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994)
- Fauzi, *Hak Asasi Manusia dalam Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2018),Cet. 1
- Fauzi, *Teori Hak, Harta dan Istislahi Serta Aplikasinya dalam Fikih Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. 1
- Fathul Luqabin Nuqul, *Pertimbangan Penentuan Pengendali Keuangan Keluarga: Sebuah Analisa Nilai Peran Gender Dalam Interaksi Suami Isteri*, Jurnal Forkom Psikologi Jatim, Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
- Firman Arfandi, *Serial Hadits Nikah 3 Melamar dan Melihat Calon Pasangan*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), Cet. 1
- Hamka, *Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan*, (Jakarta: Gema Insani, 2014)
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015) Cet. 1, Jil. 7
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015) , Cet. 1, Jil. 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- HA Al-Hamdani, *Risah Nikah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)
- Hajar M, *Model-Model Pendekatan Dalam Penelitian Hukum dan Fiqh*, (Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2015)
- Humam Maulana Syekh Nidzom, *Al-Fatawa Al-Hindiyah*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 2000), Cet. 1, Jil.1
- Ibnu Qudamah al-Maqdisi, *Al-Muqni' fi Fiqh al-Imam Ahmad ibn Hanbal al-Syaibani*, (Jeddah: Maktabah as-Sawadi, 2000), Cet. 1
- Ibnu Qudamah al-Maqdisi, *Al-Kaafii fi Fiqh al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, (Beirut: Daar al- Fikr, 2005), Jil. 3,
- Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *Zadul Ma'ad fi Hadyi Khairi al-Ibad*, (Beirut: Muassasah al- Risalah, 2009), Cet. 1
- Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtasid*, (Jordan: Bait al-Afkar ad-Dauliyah, 2007)
- Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al- Baari*, (Riyadh: Daar al-Thoybah, 2005), Cet. 1, Jil. 11
- Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al- Baari*, (Riyadh: Daar al-Thoybah, 2005), Cet. 1, Jil. 12
- Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Penerjemah: Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), Cet. Ke-4, Jil. 26
- Ibnu Taimiyah, *Majmu' al-Fatawa*, (t.t. Daar al-Wafa', 2001), Cet. 2, Jil. 17
- Ibnu Taimiyah, *Fatawa al-Kubro*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1978), Cet. 1, Jil. 3
- Imam Alauddin Al-Kasani, *Bada'i Al-Shanai'*, (Beirut; Dar al-Kutub al-ilmiyah, 2010), Cet. 3, Jil. 7
- Imam Abdullah bin Mahmud al-Mushili, *Al-Ikhtiar li al-Ta'lili al-Mukhtar*, (Mesir: Darul Hadits, 2009), Juz. 3
- Imam Abu Barakat Ahmad al-Dardir, *Al-Syarhu al-Kabir 'ala Mukhtasar al-Khalili*, (t.t: Dar al-Fikr, t.th), Juz. 2
- Imam Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*, (Jedah: Maktabah al-Irsyad, t.th), Jil. 16
- Imam Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Minhaj Fi Syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaj*, Kitab Salam, (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah, t.th)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Imam al-Baghawi, *Syarah as-Sunnah*, Penerjemah: Solihin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), Cet. 1, Jil. 8
- Imam al-Qurthubi, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*, (Lebanon: Muassasah Risalah, 2006), Cet.1, Jil.16
- Imam al-Qurthubi, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*, (Lebanon: Muassasah Risalah, 2006), Cet.1, Jil. 21
- Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*, (Damasqus : Dar al- Basyaa'ir, 2001), Cet. 9
- Imam Muhyiddin al-Nawawi, *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 2011), Cet. 2, Juz. 20
- Imam Al-Syaukani, *Nailul Authar*, Penerjemah: Amir Hamzah, Asep Saefullah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Cet. 1, Jil. 3
- Imam Al-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, Penerjemah: Amir Hamzah Fachruddin, Asep Saefullah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), Cet. 1, Jil. 2
- Islamiyati, Jurnal, *Tinjauan Yuridis Tentang Relasi Suami-Isteri Menurut KHI Inpres NO. 1/1991*, Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang
- Jemina S. Pulungan, *Efesiensi Kerja dalam Pekerjaan Rumah Tangga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Cet. 1
- Juliansyah Nor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Kamaliddin Abi al-Baqa' Muhammad ibn Musa ibn 'Isaa al-Damiri, *Al-Najmu al-Wahhaj fi Syarhi al-Minhaj*, (t.t: Daar al-Minhaj, 2004), Cet. 1, Jil. 8
- Keppi Sukei, *Bias Gender Dalam Pekerjaan Rumah Tangga Domestik dan Buruh Migran*, Jurnal Analisis Sosial Vol. 14 No. 1 Mei 2009
- Kumana, *Kodrat Perempuan dalam Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol 6, No 1, Tahun 2019
- Leny Nofianti, *Perempuan di Sektor Publik*, Jurnal Marwah, Vol. XV No. 1 Juni Th. 2016
- Mardani, *Hukum Perkawinan Islam Di Dunia Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Cet. 1
- Masour Fakh, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Muhammad Abu Zahroh, *Ahwal al-Syakhsyah*, (tt: Dar al-Fikr al-Arabi, t.th)
- Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan*, (Jakarta:Gema Insani, 2018), Cet. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Subulus Salam*, Penerjemah: Ali Fauzan, Darwis, Ghanaim, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), Cet. 2, Jil. 3

Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rowi, *Anta Tas'alu wal Islamu Yujiibu*, Penerjemah:

Abd. Abdillah al-Mansyur, (Jakarta:Gema Insani, 2007), Cet. 1

Musa bin Ahmad al-Hajawi, *Al-Iqna' li al-Thalib al-Intifaaq*, (Riyadh: Dar al-Malik Abdul Aziz, 2002), Cet. 3, Juz. 3

Munandar Utami, *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis*, (Depok: UI Press, 1983)

Moerti Hadiati Soeroso, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Pespektif Yuridis Vitimologi*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010)

Nora Veronika Kastella, *Segeralah Menikah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016)

Nur Fajriyatus Saidah, Sugeng Harianto, *Makna Pekerjaan Domestik Isteri Bagi Suami (Studi pada Rumah Tangga Nelayan di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)*, Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya

Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Jil. 1

Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. 1, Jil.2

Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Jil. 11

Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Jil. 14

Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018), Cet. 1

Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: Mizan, 1996)

Qur'atul Uyun, *Keadilan Gender Dalam Islam*, (Malang, Intrans Publishing, 2017), Cet. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. Ke-6
- Rosliidar Sembiring, *Hukum Keluarga Harta-Harta Benda dalam Perkawinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. 1
- Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, (Beirut: Daar al-Fikr, 1973), Jil. 2
- Slamet Abidin, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999)
- Syafriz Muhammad Noor, *Ketika Isteri Berbuat Nusyuz*, (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2018), Cet. 1
- Syaron Brigette Lantaeda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4 No. 048
- Syeikh Abdurrahman al-Jaziri, *Fiqh 'Ala al-Madzaahib al-'Arba'ah*, (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 2002), Jil. 4
- Syeikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*, Penerjemah: Muhammad Iqbal, Izzudin Karimi, (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007), Cet. 1, Jil. 2
- Syeikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, Penerjemah: Musthafa Aini, Amir Hamzah, Kholif Mutaqin, (Jakarta: Darul Haq, 2006)
- Syeikh Ahmad Musthafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'i*, Penerjemah: Fuad S.N, Ghafur, (Jakarta: Almahira, 2008), Cet. 1, Jil. 2
- Syeikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*, Penerjemah: Suharlan, Suratman, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2016), Cet. 3, Jil. 2
- Syeikh Ahmad Jad, *Fikih Wanita dan Keluarga*, (Jakarta: Kaysa Media, 2013), Cet. 1
- Syeikh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, Penerjemah: Faisal Shaleh, (Jakarta: Gema Insani, 2006), Cet. 1
- Syaikh Atiyah Saqar, *Fatawa wa al-Ahkam lil Usroh al-Muslimah*, (Mesir: Maktabah Wahbah, 2006), Cet. 3
- Syeikh Hasan Ayub, *Fikih Keluarga*, Penerjemah: Abdul Ghaffar, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011), Cet. 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

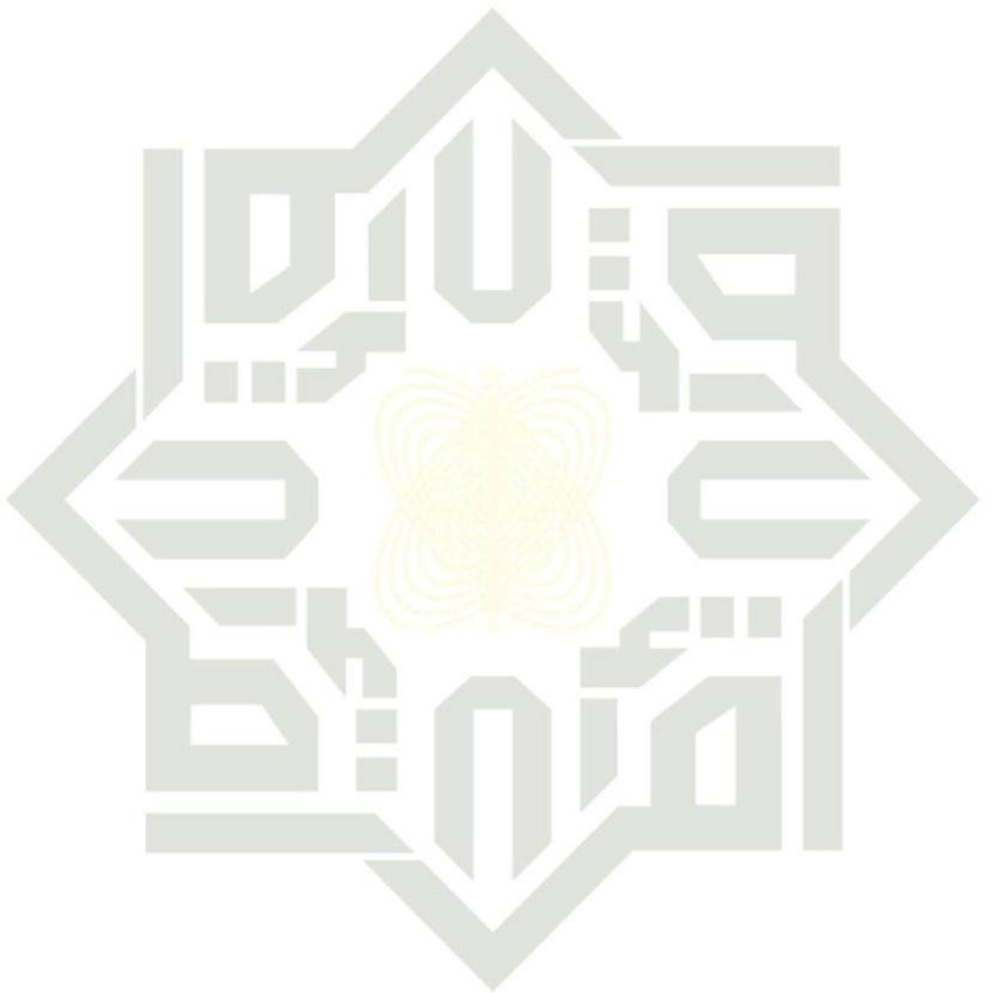
- Syeikh Ibrahim al-Bajurii, *Al-Hasyiah Al-Baajuurii 'Alaa Ibn al-Qoosim al-Ghazi*, (tt : Al-Haramain, t.th), Juz. 2
- Syeikh Mansur bin Yunus bin Idris al-Buhuti, *Al-Kasysyaf al-Qina'*, (Riyadh: Dar Alim al-Kutub, 2003)
- Syeikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin, *Fatawa Nuur 'ala al-Darb*, (Riyadh: Mu'assasah al-Syeikh Ibnu 'Utsaimin al-Khairiyah, 1979), Cet. 1, Jil. 10
- Syeikh Sulaiman bin Muhammad bin Umar al-Syafi'i, *Hasyiyah al-Bujairimi*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), Juz. 4
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Team Citra Umbara, *Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam*, (Bandung: Citra Umbara, 2017), Cet. Ke-9
- Timami dan Sohari, *Fikih Munakahat* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013)
- Ummu Ibrahim Ilham, *Bagaimana Menjadi Isteri yang Shalihah dan Ibu yang Sukses*, (Jakarta: Darul Falah, 2000), Cet. 11
- Umaimah Wahid, Ferrari Lancia, *Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday*, Jurnal Komunikasi, Vol. 11, Juni 2018
- Wabwah al-Zuhaili, *Fiqh al-Islami wa al-Adillatuhu*, (Damasqus: Dar al-Fikr, 1975), Cet. 2, Jil. 4
- Wabwah al-Zuhaili, *Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, (Damascus: Daar al-Fikr, 1975, Cet. 2, Jil. 7
- Wabwah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattanie dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013), Cet. 1, Jil. 2
- Wahyuni Retnowulandari, *Hukum Keluarga Islam Di Indonesia, Sebuah Kajian UU Perkawinan dan KHI*, (Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2016), Cet. 1
- Yusuf Al-Qardhawi, *Halal wa al-Haram fi al-Islam*, (Cairo:Maktabah Wabwah, 1994), Cet. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yusuf al-Qardhawi, *Hadyu al-Islam Fatawa al-Mu'ashirah*, Penerjemah: As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet. Ke-5, Jil. 1

Zakkyah Drajat dkk, *Ilmu Fiqih* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1985), Jil. 2



UIN SUSKA RIAU



CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريارو

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

MUHAMMAD YUSUF SABILI

achieved the following scores on the

TOEFL Prediction Test

Listening Comprehension : 40
Structure & Written Expressions : 57
Reading Comprehension : 59
Overall Score : 520

Expired Date: September 25, 2023

TOEFL Prediction Test® Certificate is provided by
Center for Language Development of State Islamic University of
Sultan Syarif Kasim Riau. The scores and information presented
in this score report are approved.

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124
WA: +6281261656566
Email: pb@uin-suska.ac.id
Website : www.pb.uinsuska.ac.id
BRONZE: 04.04.2708.02.1.00077

Date of Birth: 30 March, 1995
Students Number: 21990210709
Sex: Male
Test Form: Online Test
Date of Test: September 25, 2021

Promadi, Ph.D
Reg. No: 19640827 199103 1 009
The Director of Center for Language Development



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريارو

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

MUHAMMAD YUSUF SABILI

achieved the following scores on the

TOAFL Prediction Test

(Test of Arabic as a Foreign Language)

Listening Comprehension : 50
Structure & Written Expressions : 38
Reading Comprehension : 44
Overall Score : 440

Expired Date: September 15, 2023

TOAFL Prediction Test® Certificate is provided by
Center for Language Development of State Islamic University of
Sultan Syarif Kasim Riau. The scores and information presented
in this score report are approved.

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124
WA: +6281261656566
Email: pb@uin-suska.ac.id
Website: www.pb.uin-suska.ac.id
☎ 04.04.2708.02.2.0005

Date of Birth: 30 March 1995
Students Number: 21990210709
Sex: Female
Test Form: Online Test
Date of Test: September 15, 2021

Promadi, Ph.D.
Reg. No: 19640827 199103 1 009
The Director of Center for Language Development



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

: M. Yusuf Latifi
: 21990210709
: #Pascasarjana
: HK
: HK

TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
Sen/21/11	Analisis terhadap pluralisme agama menurut Fiqih al-Musallim	A	
✓	Kasih sayang terhadap anak menurut perspektif hukum (analisis ma'ani al-haqiqah dari kitab al-bulugh)	A	
✓	Konsep penerimaan Akhlak Aslam menurut Ath-Thahir dan Ibnu Katsir	A	

Pekanbaru, _____ 20..
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA
NIP. 19591015 198903 1001

Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar
ap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

M : M. YUSUF ABILI
: 21990210709
: Pascasarjana
: HK
TRASI : HK

TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
27/Des 2019	Pengaruh Kepemimpinan Kyla Sekolah terhadap Kemampuan Profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa SDN OCS Pekanbaru tempat kerja pemerintah Kab. Pekanbaru		
27/Des	exploring classroom management Teaching learning pros - Case Study at MAN 10 Pekanbaru Kota Pekanbaru		
27-12 2019	Pengaruh ketidakefektifan guru dan Penerimaan belajar terhadap ketidakefektifan karakter religius siswa MTsN Negeri Pekanbaru		
-	Pengaruh pola Asuh asrama terhadap dan organisasi terhadap perkembangan Sosial-emotional Siswa di asrama Ponpes Musthofa		

Pekanbaru, 27/12 2019
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA
NIP. 19591015 198903 1001

Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar
mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

MA
GRAM
DI
SENTRASI

: M. Yunus Sabiti
:
: Pascasarjana
: HK
: HK

TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
23/12/17	Hakekat Dala Karpente + Melany pers. H.1 (analisis Pern datuk di desa Meera)	23/12/17	
23/12/17	Wali Kuybri dalam Pokkawi nan bang opul, dan Jamb menurut unani Abu Harfah	23/12/17	

Pekanbaru, _____ 20..
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA
NIP. 19591015 198903 1001

Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar
mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISSERTASI						KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISSERTASI					
No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor *	Keterangan		No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor *	Keterangan	
1.	29/07/2021	bab 2				1.	29/07/2021	Pengertian Tesis			
2.	6/08/2021	bab 3				2.	16/08/2021	Pengambilan tesis, perubahan pada penulisan			
3.	23/08/2021	bab 4				3.	21/9/2021	bab 1-2			
4.	30/08/2021	bab 5				4.	20/10/2021	bab 3-4			
5.	3/09/2021	Pendahuluan				5.	6/09/2021	ACE			
6.	6/09/2021	ACE				6.					

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, ... 6 sept2021

Pembimbing I / Promotor*

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, ... 9/92021

Pembimbing II / Co Promotor*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

mor : S/1615/Un.04/Ps/PP.00.9/07/2021
mp. : 1 berkas
rihal : Penunjukan Pembimbing I dan
Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

Pekanbaru, 27 Juli 2021

Kepada Yth.

1. Dr. Junaidi Lubis. M. Ag (Pembimbing Utama)
2. Dr. Sofia Hardani (Pembimbing Pendamping)

di

Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

Nama : Muhammad Yusuf Sabali
NIM : 21990210709
Program Pendidikan : Magister/Strata Dua (S2)
Program Studi : Hukum Keluarga
Semester : V (Lima)
Judul Tesis : Analisis Pendapat Imam Nawawi Dan Yusuf Al-Qardhawi
Tentang Tugas Suami Isteri Dalam Pekerjaan Rumah Tangga

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
2. Penulisan hasil penelitian tesis;
3. Perbaikan hasil penelitian setelah Seminar Hasil Penelitian;
4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
5. Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



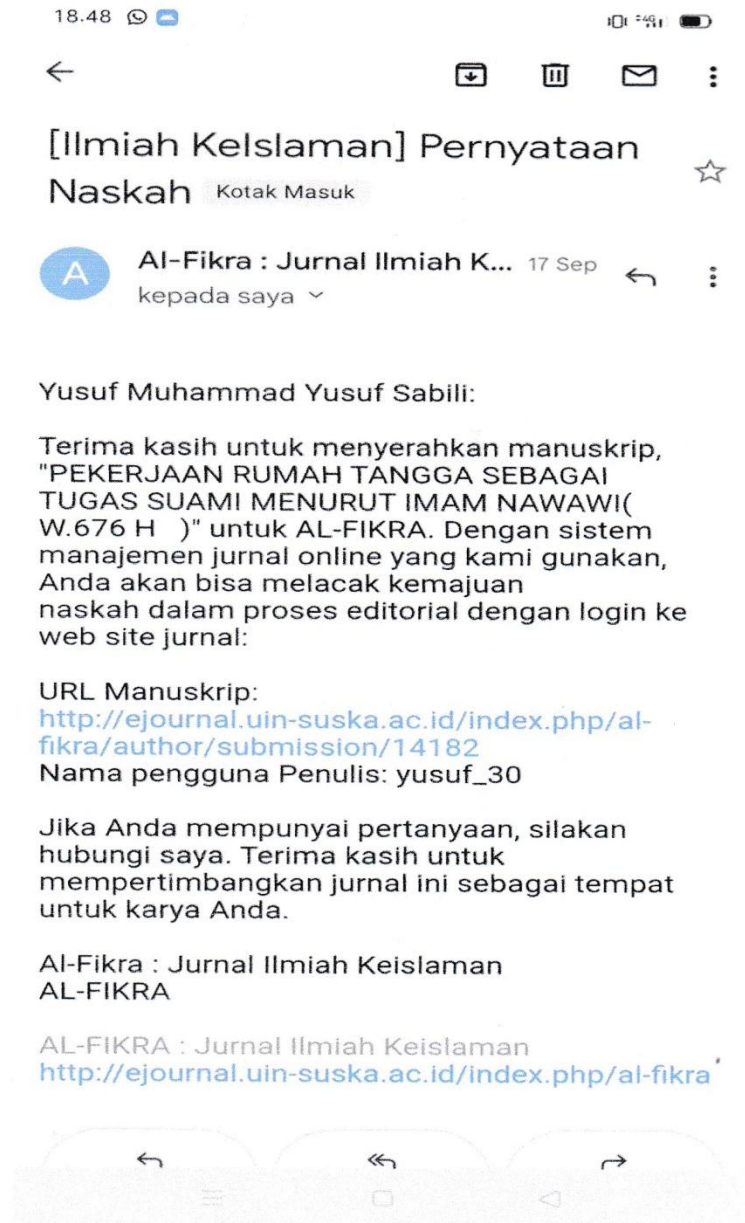
Wasalam,
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti. MA
NIP. 19611230 198903 100 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : MUHAMMAD YUSUF SABILI
Tempat/Tgl. Lahir : Londut, 30 Maret 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Garuda Sakti, Km. 2, Kel. Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau
No Telp : 0853 7707 1506
Email : sabilyusuf008@gmail.com
Riwayat Pendidikan : MTS PESANTREN MODERN DARUL ULUUM KISARAN MAK PESANTREN MODERN DARUL ULUUM KISARAN S1 UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU S2 UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU
Riwayat Organisasi : IKAMDU RIAU PERMASURI RIAU MDI KOTA PEKANBARU ITTIHADUL MUBALLIGHIN